

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP
MINAT KARIER PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**



Skripsi

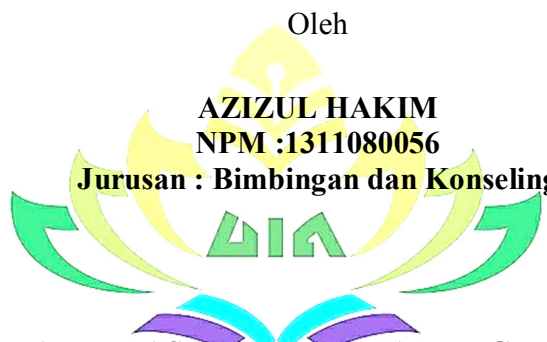
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

AZIZUL HAKIM

NPM :1311080056

Jurusan : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1438 H/ 2017M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP
MINAT KARIER PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**AZIZUL HAKIM
NPM :1311080056**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT KARIER PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh
Azizul Hakim

Bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Namun kenyataan yang terjadi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdapat peserta didik kelas VIII yang belum bisa mengembangkan minat kariernya dengan baik. Untuk itu penulis mencoba memberikan layanan bimbingan karier kepada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung, agar peserta didik dapat meningkatkan minat kariernya dengan baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran minat karier peserta didik dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang memiliki minat karier dalam kategori rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat karier, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Hasil perhitungan rata-rata skor minat karier kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan bimbingan karier adalah 47,26 dan setelah mengikuti layanan bimbingan karier meningkat menjadi 92,66. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 50,53 dan pada saat *posttest* mendapatkan peningkatan menjadi 87,13. Dari hasil uji-T dengan $df = 28$ dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,145, dan diperoleh $t_{hitung} = 3,898$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $3,898 > 2,048$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi *assertive training* dapat meningkatkan minat karier peserta didik kelas VIII di MTsNegeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 diterima.

Kata Kunci : Bimbingan Karier, Minat Karier.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan¹*



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Qomari Perima Publisher Solo, indonesia 2007, h. 337

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Karier.....	13
1. Pengertian Bimbingan Karier.....	13
2. Aspek-Aspek Karier.....	18
3. Tujuan Bimbingan Karier.....	19
4. Fungsi dan prinsip-prinsip karier	20
5. Teori Perkembangan Karier	22
B. Minat Karier	24
1. Pengertian Minat.....	24
2. Ciri-Ciri Minat	25
3. Jenis-Jenis Minat	26
4. Minat Karier Peserta Didik	27

C. Pentingnya Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Minat Karier Peserta Didik	27
1. penyelenggaraan bimbingan karier	29
2. posisi layanan bimbingan karier di sekolah	38
D. Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Desain Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Operasional	45
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
3. Teknik Sampling	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Metode Kuesioner/Angket	48
2. Wawancara(<i>Interview</i>)	53
3. Observasi	53
4. Metode Dokumentasi	54
5. Pengembangan Instrumen Penelitian	54
H. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik	55
I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data	57
1. Teknik Pengolahan Data	57
2. Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Profil Umum Minat Karier	62
2. Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII MTs 2 Bandar Lampung	68

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier.....	68
b. Hasil Uji Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier ..	73
B. Pembahasan.....	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

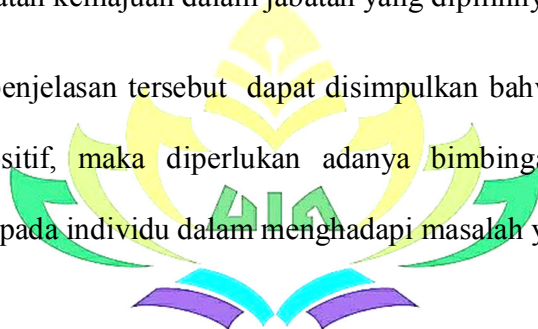
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan bimbingan karier dalam layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam rangka merencanakan karier serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya peserta didik perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karier dilaksanakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Menurut Frank Parson dalam buku Prayitno sebagai pendiri bimbingan karier merumuskan definisi bimbingan karier sebagai “Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memegang suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karier adalah Agar peserta didik berkembang positif, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling, sebab ia merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi masalah yang timbul dalam hidupnya.



Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. At-taubah ayat 105:

وَقُلْ أَغْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."²

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sebagai seorang mukmin bergiat dalam bekerja merupakan suatu keharusan dan disaksikan Allah dan rasulnya, serta dengan bekerja manusia dapat mendapatkan ridhonya.

Pada bimbingan dan konseling terdapat jenis-jenis bimbingan yang digunakan dalam melakukan proses konseling, salah satu bimbingan tersebut yaitu bimbingan karier, secara umum, bimbingan karier bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju pada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.³

Berdasarkan fakta yang ada saat ini terdapat banyak peserta didik yang memiliki minat karier yang rendah sehingga mereka sulit menentukan masa depannya, terutama dalam hal menentukan jurusan diperguruan tinggi. Begitupun yang terjadi pada peserta didik kelas VIII

² Depertemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, cardoba,bandung 2013 hal

³ Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. (Jakarta, Usaha Nasional, 1983). h.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang masih memiliki minat karier yang rendah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan akan diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut *prof. Howard Gardener* minat karier dapat dilihat melalui kecerdasan seseorang. Indikator minat karier terbagi menjadi beberapa aspek berikut ini: (a) mampu berkomunikasi dengan efektif, (b) mampu mengemukakan ide, (c) mampu berkerja sama dengan baik, (d) dapat memahami diri sendiri..⁴

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi guru Bimbingan Konseling dan peserta didik kelas VIII yang memiliki beberapa kriteria dalam bimbingan karier terhadap perencanaan karier dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel I
Gambaran Umum Minat Karier Peserta Didik
Kelas VIII di Mts Negeri 2 Bandar Lampung

No	Indikator	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	mampu berkomunikasi dengan efektif	8	26,66%
2	mampu mengemukakan ide	10	33,33%
3	mampu berkerja sama dengan baik	5	16,66%
4	dapat memahami diri sendiri	7	23,33%
	Jumlah	30	100%

*Sumber: Hasil Dokumentasi Guru BK kelas VIII di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.*⁵

Berdasarkan tabel I yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi menyatakan bahwa dari 82 peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdapat 30 peserta didik yang memiliki minat karier yang rendah. Terdapat 8 peserta didik (26,66%) yang kurang

⁴ Tri Tandar Atmaja, Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan minat Karier Peserta didik di SMA Negeri 1 Lemong.
ModuUndikshaTahun2012/2013, [online]: Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Tersedia: <http://ejournal.ac.id/index.php/JJBK/artile/view/772/645>, [diakses 09 Desember 2016 jam 13.00] h, 6.

⁵ Hasil Dokumentasi Guru BK kelas VIII di Mts Negeri 2 Bandar Lampung 2017.

mampu berkomunikasi dengan efektif, terdapat 10 peserta didik (33,33%) mampu mengemukakan ide, terdapat 5 peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dengan baik, dan terdapat 7 peserta didik (23,33%) dapat memahami diri sendiri. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 yang memiliki minat karier yang rendah.

Hal ini senada dengan pendapat peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang mengatakan bahwa :

“Saya dan teman-teman masih kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi karena rendahnya minat karier yang saya miliki. Sedangkan pada saat ini kami telah menduduki sekolah tingkat menengah dan kami belum mengetahui akan memilih jurusan apa yang akan kami ambil setelah lulus dari bangku sekolah.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Siska bahwasannya :

“Peserta didik kelas VIII masih belum cukup mengetahui tentang minat karier mereka, contohnya pada saat saya menanyakan akan kemana setelah lulus dari sekolah ini mereka mengatakan bingung mau melanjutkan ke jenjang pendidikan atau justru bekerja.”⁷

Apabila dalam dunia pendidikan memiliki perencanaan karier yang rendah cenderung akan memberikan efek negatif dimasa depan, salah satunya ialah menjadi pengangguran. Dampak lainnya yakni, menurunnya daya tahan terhadap tekanan konsentrasi bahkan dapat menyebabkan prestasi yang tidak optimal, tidak naik kelas, kesulitan memecahkan persoalan, ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, dan akhirnya makin sering bolos.⁸

⁶ Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2017.

⁷ Ibu Aryanti, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2017

⁸ Eprints, :*Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam Memilih Program Studi*”(On-Line), Tersedia di : <http://eprints.uny.ac.id/76552BAB%201-07408144043.Pdf>, [diakses pada tanggal 13 April 2017, jam 19.13 WIB]

Adapun upaya guru bimbingan dan konseling disekolah yang telah dilaksanakan hanya sebatas bimbingan konseling berbentuk pemberian informasi karier, seperti memerintahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan hanya mengenalkan beberapa jurusan yang ada sekolah menengah atas maupun disekolah menengah kejuruan tanpa ada penjelasan yang tepat. Melalui penanganan ini belum membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang maksimal tentang karier. Untuk menanggapi masalah yang dihadapi peserta didik yang kurang informasi mengenai karier maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Pada bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis-jenis layanan yang digunakan dalam melakukan proses konseling diantaranya bimbingan karier melalui layanan informasi.

Layanan informasi karier bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari, dan perkembangan dirinya.⁹ Untuk dapat memilih jurusan yang tepat, peserta didik harus memiliki informasi yang jelas tentang jurusan yang akan dipilih. Informasi yang jelas dan lengkap akan memungkinkan peserta didik untuk dapat melihat potensi diri baik minat dan bakat yang sesuai dengan penjurusan yang diinginkan, tugas guru BK untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi tersebut.

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah berada pada rentang usia 13-15 tahun. Pada rentang usia tersebut seseorang individu berada pada tahap perkembangan pada masa remaja awal, yang dalam perkembangan mereka dihadapkan pada beberapa dalam berbagai masalah. Salah satunya yaitu pengambilan keputusan ke Sekolah Menengah Atas dalam memilih jurusan yang tepat terhadap perkembangannya.

⁹ Tohirin, bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi), Jakarta: PT. Radja Grafindo, 2007). h. 143

Menurut Ginzberg, tahap perkembangan karier meliputi hal-hal berikut:

1. Fantasi (*fantastic*), yaitu individu membayangkan dirinya kelak akan menjadi atau memasuki dunia pekerjaan yang menurutnya dianggap sangat menguntungkan dari segi material, mereka melakukan permainan peran sesuai keinginan dan bayangan saat itu. Masa ini banyak ditemukan pada anak-anak awal dan anak-anak menengah (yakni usia 3-9 tahun). Misalnya, permainan anak-anak awal dan anak-anak menengah (yakni usia 3-9 tahun). Misalnya, permainan anak yang memerankan sebagai dokter, tentara, ayah-ibu, dan sebagainya.
2. Tentatif (*tentative*), yaitu individu akan mencoba-coba untuk menyesuaikan minat/bakat nilai-nilai sosial masyarakat, dalam memilih suatu bidang karier pekerjaan. Tahap ini dicapai pada masa awal remaja (usia 11-13 tahun).
3. Realistik (*realistic*), yakni individu merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karier mereka. Mereka sudah memantapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, sesuai dengan kondisi kemampuan sendiri (taraf pendidikan), sosial ekonomi orang tua maupun keadaan sosial masyarakat, bangsa negara. Tahap ini dicapai pada masa remaja akhir dan dewasa muda usia 18-25 tahun.¹⁰

Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki peserta didik untuk menunjang karier dimasa depan. Selain itu, kematangan karier juga memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kematangan karier siswa yang masih dalam kategori rendah sangat perlu ditingkatkan guna menunjang motivasinya dalam belajar. Bagi siswa yang sudah memiliki kematangan karier sedang, tinggi, dan sangat

¹⁰ Agus Daryono, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), h 66-67.

tinggi hanya perlu pemantapan dan pembinaan untuk memberikan harapan masa depan yang lebih baik.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan penulis menemukan kajian pustaka yang relevan yaitu : Daniati menegaskan bahwa, layanan informasi dapat meningkatkan kematangan karier peserta didik dapat dilihat dari hasil *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *pos-test* (sesudah diberikan layanan).¹²

Melalui layanan bimbingan karier diharapkan dapat membantu peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kariernya.

Jadi bimbingan karier sangat dibutuhkan untuk peserta didik dalam mengambil keputusan. Bimbingan karier juga bermakna usaha-usaha membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya.¹³ Apabila informasi dan pemahaman tentang karier sudah dipahami sejak dini, maka peserta didik akan memiliki keyakinan dalam memilih program studi atau jurusan diperguruan tinggi maupun memilih pekerjaan setelah lulus MTs. Pemahaman secara mendalam tentang diri peserta didik dapat membantu ketepatan dalam memberikan bantuan, semakin dalam memberikan bantuan semakin mendalam pemahaman diri peserta didik maka akan semakin tepat bantuan yang diberikan. Maka dari itu bimbingan karier dengan layanan informasi sangat tepat untuk

¹¹ Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana, Kadek Suranata, “ Penerapan Konseling Karier Holland Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Singaraja”, *E-juurnalUndiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 1 (Tahun 2014) h.164

¹² Daniati, Layanan Informasi Karier dalam Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017. (Tahun: 2016). h.73

¹³ Tohirin, Op Cit, h. 142

memberikan pengetahuan tentang karier terhadap peserta didik untuk mempersiapkan apa-apa yang perlu dipersiapkan karier di perguruan tinggi dan diharapkan peserta didik dapat menguasai berbagai kemampuan dalam minat karier.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat 8 peserta didik (26,66%) yang kurang mampu berkomunikasi dengan efektif;
2. Terdapat 10 peserta didik (33,33%) mampu mengemukakan ide, terdapat 5 peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dengan baik;
3. Terdapat 7 peserta didik (23,33%) dapat memahami diri sendiri; dan
4. Belum diterapkannya layanan bimbingan karier terhadap minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Siswa di Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung”?

E. Tujuan Manfaat

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

Mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier siswa di kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan pilihan karier siswa di sekolah, juga memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan karier bagi siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan bimbingan karier, adapun manfaat praktis tersebut antara lain :

a. Siswa

Siswa dapat memahami layanan bimbingan karier dan bisa merencanakan karier sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

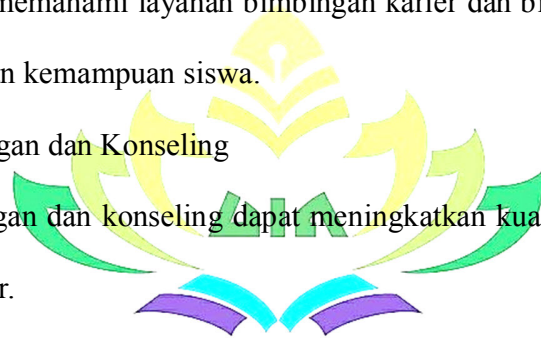
b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan karier.

c. Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan karier di sekolah.

d. Peneliti



Peneliti dapat lebih mendalami mengenai layanan bimbingan karier sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah, dan memperoleh pengalaman mengenai layanan bimbingan karier di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1) Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling menggunakan layanan informasi.

2) Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah upaya untuk menerapkan layanan informasi bimbingan konseling, apa pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

3) Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan Karier adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pelaksanaan bimbingan karier disekolah adalah proses membantu peserta didik agar memahami diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemantapan cita-citanya.

Bimbingan karier lebih menitik beratkan kepada perencanaan masa depan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimiliki serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh peranan positif yang layak dilaksanakan kepada bentuk layanan yang berpusat pemberian informasi diutamakan dalam layanan ini adalah penyebar luasan informasi jabatan dan pasar kerja, sedangkan keputusan dalam menentukan pekerjaan merupakan ruang lingkupnya. Maka dari itu bimbingan karier mengandung konsep yang lebih luas dan bermakna dalam rangka pembangunan nasional. Dikatakan baru karena penekanan model konseptual dan konsumennya cenderung lebih luas cakupannya dibandingkan dengan model-model bimbingan vocational sebelumnya.¹⁴

Menurut Frank Parson dalam buku Prayitno sebagai pendiri bimbingan karier merumuskan definisi bimbingan karier sebagai “Bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat jabatan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu”.¹⁵ Hal-hal pokok terdapat dalam rumusan bimbingan karier tersebut ialah:

¹⁴ <http://abudaud2010.blogspot.com/2010/10/bimbingan-karier.html>, diakses pada hari rabu, 01 april 2014 pukul 21.00

¹⁵ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), h. 93

- 1) Bimbingan diberikan kepada individu
- 2) Bimbingan mempersiapkan individu untuk memasuki jabatan
- 3) Bimbingan mempersiapkan individu agar mencapai kemajuan

Untuk mengetahui bimbingan karier secara luas dan komperhensif, maka berikut ini akan terlebih dahulu disinggung apakah yang dimaksud dengan bimbingan dan karier itu sendiri, sebagai bahan orientasi dalam memahami bimbingan karier secara khusus.

Menurut kamus besar bahasa indonesia bimbingan diartikan sebagai “1) Petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, 2) Tuntunan”.¹⁶ Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa :

“Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan utama usaha bimbingan karier yang mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan diri sendiri”.¹⁷

Sedangkan Prayitno mendefinisikan Bimbingan sebagai berikut :

“Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja ataupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.¹⁸

Beranjak dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu aktivitas pemberian bantuan atau petunjuk secara bertahap kepada individu

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, ED Kedua, Cet. 4, 1995), h.133

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 25

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, h. 99

mewujudkan pribadi yang mandiri, serta mengatasi kendala yang dihadapi, karier memiliki makna :

- a. Perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan.
- b. Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.

Bertolak dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karier merupakan suatu rangkaian dari perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan seseorang baik berupa pekerjaan, jabatan dan posisi yang dilakukan seumur hidup terencana.

Sedangkan Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan Bimbingan Karier sebagai : “Suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kulikuler yang dapat membantu terutama dalam hal karier, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karier dan pemahaman diri”.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi bimbingan karier yang telah dikemukakan di atas meskipun nampak bervariasi, namun terdapat sejumlah unsur yang menunjukkan kesamaan, Unsur-unsur pokok tersebut adalah :

1. Bimbingan karier merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Ini berarti bahwa bimbingan karier bukan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, sewaktu-waktu, atau langsung jadi, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, berlanjut, terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan karier harus dilihat sebagai suatu proses yang berawal pada suatu saat, berlanjut dan berlangsung seumur hidup, sesuai dengan prinsip pendidikan secara umum yaitu

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 24

proses yang berlangsung seumur hidup. Maka berdasarkan pandangan tersebut bimbingan karier sesungguhnya tidak hanya berlangsung ketika peserta didik duduk dibangku sekolah, tetapi juga berlangsung dalam pelaksanaan pekerjaan, jabatan atau karier itu sendiri yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan, tantangan serta peningkatan secara berlanjut sebagaimana yang dialami oleh manusia itu sendiri.

2. Bimbingan karier dimulai dengan pemahaman diri. Ini berarti bahwa bimbingan karier tidak hanya menekankan aspek karier semata-mata tetapi juga aspek individu supaya individu dapat menentukan pilihan dan menyesuaikan kariernya dengan sebaik-baiknya maka perlu sekali individu memahami tentang potensi-potensinya, bakat-bakatnya, minat-minatnya serta kemampuannya. Oleh sebab itu, pemahaman diri merupakan tahap awal dalam bimbingan karier.
3. Bimbingan karier adalah proses pemberian bantuan, “Bantuan” disini tidak diartikan sebagai bantuan materiil, melainkan bantuan yang sifatnya spikis/psikologis yang menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing, serta membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat.
4. Bantuan ini diberikan kepada individu, baik perorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan karier adalah orang yang diberi bantuan, baik orang secara individual maupun secara kelompok tanpa batasan usia.
5. Bimbingan karier merupakan suatu perkembangan konsep tentang diri sendiri (*self conceft*). Pengembangan konsep diri bertujuan agar individu mendapatkan gambaran yang nyata tentang diri sendiri, berupa pengetahuan dan penerimaan tentang minat

dan arahnya, kemampuan keterampilan kerja yang telah dikuasainya dan apa yang dicita-citakan serta diharapkan dari kehidupannya.

6. Bimbingan karier diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki keperibadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bimbingan dan konseling.

Dengan demikian bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang kedudukannya sama dan tidak dapat dipisahkan dengan jenis-jenis bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling itu sendiri. Karena jenis-jenis bimbingan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling bukanlah suatu yang bertolak belakang, akan tetapi saling berinteraksi dan saling menopang secara dinamis untuk saling mendukung dan melengkapi. Sehingga hal yang terjadi adalah peleburan dari hasil-hasil bimbingan tersebut.

2. Aspek-Aspek Bimbingan Karier

Beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier di sekolah dan madrasah adalah :

- a. pemahaman terhadap dunia kerja
- b. rencana dan pemeliharaan karier atau jabatan
- c. penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier
- d. nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier
- e. cita-cita masa depan
- f. minat terhadap karier tertentu
- g. kemampuan dalam bidang karier tertentu
- h. bakat khusus dalam bidang karier tertentu
- i. keperibadian yang berkenaan karier tertentu
- j. harapan keluarga
- k. masa depan karier yang diperoleh

- l. pasar kerja dan
- m. kemungkinan pengembangan karier dan lain sebagainya.

3. Tujuan Bimbingan Karier

Setiap perilaku pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karier, tujuan bimbingan disekolah yang semula menekankan pemilihan pekerjaan dan membantu peserta didik menyiapkan diri untuk bekerja kemudian mengutamakan pengembangan peserta didik selaku pribadi.²⁰

Berkaitan dengan tujuan bimbingan karier disekolah, Dewa Ketut Sukardi membagi tujuan bimbingan karier ke dalam kategori tujuan umum dan khusus,

Secara umum tujuan bimbingan karier disekolah ialah untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang menuju pada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karier disekolah, di antaranya agar peserta didik dapat:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*)
- b. Meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja
- c. Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan masuknya.
- d. Meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja
- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.²¹

Melihat beberapa pendapat di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karier yang pertama-tama dan utama, yang ingin dicapai ialah pemahaman diri (konsep diri) , yang merupakan ciri diri. Atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang

²⁰ <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/tujuan-bimbingan-karier-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 01 april 2015 pukul 20.00 wib

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* h. 32

diri pribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Pemahaman tentang diri ini merupakan modal untuk dapat memahami dan menghubungkan apa yang ada dalam dirinya, mengembangkan sikap dan nilai yang positif pada diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil keputusan, memiliki pandangan yang objektif tentang keputusan, bersikap rasional dan realistis serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama. Dengan demikian semua tujuan tersebut merupakan suatu upaya dalam merancang masa depan peserta didik yang lebih baik dan cemerlang serta berbagai langkah awal dalam perjalanan terbentuk sebuah karier.

4. Fungsi dan Prinsip-prinsip Karier

Fungsi bimbingan karier di atas, sejalan dengan fungsi dan prinsip-prinsip karier adapun fungsi dan prinsip-prinsip karier sebagai berikut :

- a. Memahami kemampuan dirinya, termasuk memahami minat, bakat, sifat gaya hidup dan cita-citanya.
- b. Memahami cara-cara menyesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan cita-cita pendidikan dan pekerjaan di masa depan.
- c. Mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja.
- d. Dapat menghargai secara positif terhadap kemampuan yang dimiliki dan menghargai jenis perguruan tinggi serta jenis pekerjaan/jabatan yang dipilih atau dimasukinya.
- e. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada dilingkungan masyarakatnya.
- f. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakatnya.

- g. Dapat merencanakan masa depannya dengan baik sesuai dengan potensi lingkungan hidupnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan karier itu sendiri ialah membantu peserta didik (khususnya peserta didik sekolah menengah atas) dalam merancang dan merencanakan masa depannya berkaitan dengan karier. Dalam kaitan ini bimbingan karier sangat perlu diberikan untuk menelusuri secara cermat bakat, minat maupun potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik yang kemungkinan besar banyak yang belum mengetahui apa yang ada dalam dirinya. Bimbingan karier ini sangat bermanfaat terutama bagi peserta didik sekolah menengah atas dalam memilih jurusan yang akan dimasuki, karena langkah nyata dari persiapan karier adalah rencana memilih jurusan atau sekolah lanjutan yang akan dimasukinya.

Bimbingan karier merupakan wadah yang tepat bagi peserta didik untuk menggali pemahaman diri (bakat, minat, kapabilitas, cita-cita) serta sebagai salah satu sumber/pusat informasi tentang dunia kerja nasional, sebagai bekal untuk merencanakan kehidupan kariernya di masa depan. Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karier, dalam pelaksanaannya bimbingan karier tidak peran dari seluruh personil sekolah dan *steakholder* (pihak-pihak terkait) yaitu para orang tua , pemerintah dan masyarakat (tokoh karier, badan usaha). Dimana setiap pihak –pihak tersebut memiliki peranan dan bagian masing-masing, guna mendukung terciptanya tujuan dari bimbingan karier itu sendiri. Dengan demikian sejatinya bimbingan karier tidaklah berhenti pada suatu titik tertentu, akan tetapi teatap terus berjalan meskipun seseorang telah lulus

²² <http://www.hendraanisman.web.id/2013/11/prinsip-dan-fungsi-bimbingan-dan.html> diakses pada tanggal 01 april 2015 pukul 20.00 wib

dari sekolah dan telah bekerja, karena dalam tataran ini bimbingan karier berfungsi untuk menjaga dan memelihara kariernya dengan baik.

5. Teori Perkembangan Karier

Dalam perkembangan karier remaja memiliki beberapa tahapan hal ini senada dengan pendapat Ginzberg yang menyatakan:

“Membagi perkembangan karier menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17-25 tahun.”²³ Dan dapat dilihat pula dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Tugas Perkembangan Karier menurut Ginzberg, dkk

Periode Perkembangan	Umur	Karakteristik Umum
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa anak mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya.

²³ Ulifa Rahma, *Op. Cit.* h. 77.

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karier berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi:

- a) Fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh tahun atau dua belas tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja.
- b) fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karier orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang disukai, mampu aspiratif terhadap apa pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi.
- c) fase realistis masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tersebut.²⁴

Dari penjelasan tersebut dapat di mengerti bahwa perkembangan karier terbagi menjadi tiga periode yang pertama adalah periode fantasi yaitu periode dimana seorang anak memilih pekerjaannya masih bersifat asal atau sembarang. Yang kedua adalah periode tentatif dimana timbul minat pada diri anak tentang karier. dan yang terakhir adalah fase realistis dimana seorang anak mampu menilai dan memilih pekerjaan dengan mantap.

B. Minat Karier

1. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

²⁴ *Ibid.* h. 38.

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁵ Munandir perencanaan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya.²⁶

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu berupa benda, kegiatan.

2. Ciri-Ciri Minat

Adapun ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:

- a. minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia;
- b. minat tergantung pada persiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental;
- c. minat bergantung pada kesempatan belajar. Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagai anak kecil lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh di rumah. Dengan pertumbuhan

²⁵ <http://imilurimil.com/pengertian-minat-dan-jenis-jenis-minat.html> diakses pada tanggal 19 oktober 2017

²⁶ Munandir, *Program Bimbingan Karier di sekolah*, (Jakarta, 1996). h. 92

dilingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mereka kenal;

- d. perkembangan minat mungkin terbatas. Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang secara fisik tidak memiliki minat yang sama pada teman sebayanya yang normal.

Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya. Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka;

- e. minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai suatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminati.
- f. Minat dan egosentris. Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.²⁷

3. Jenis-jenis Minat

Dalam Rahayu disebutkan menurut Guilford, tentang jenis-jenis minat, yaitu sebagai berikut. Minat vocational, yaitu minat yang merujuk pada bidang-bidang pekerjaan seperti:

- a. minat profesional: minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial;
- b. minat komersial: minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain-lain;
- c. minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar dan lain-lain;

²⁷ <http://dahlansyuhada.com/pengertian-minat-menurut-parahli.html>. diakses pada tangl 18 oktober. Jam 22:00 WIB

- d. minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain-lain.

2. Minat Karier Peserta Didik

Minat karier peserta didik dapat diukur dengan mengetahui melalui tipe-tipe kepribadian setiap peserta didik. Ti

pe-tipe kepribadian adalah hasil dari interaksi, faktor bawaan dari lingkungan. Menurut Holland dalam Manrihu “ ada enam tipe-tipe kepribadian yaitu realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha dan artistik”.

Tipe realistik memiliki keahlian atletik atau mekanik dan menyukai kegiatan diluar ruangan dengan peralatan atau mesin. Lebih menyenangi bekerja dengan alat dari pada dengan orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial, kurang peka dalam hubungan orang lain, bekerja praktis, pemalu, dan cenderung berhati-hati.

Model tipe intelektual memiliki keahlian dibidang sains dan matematika. Tipe intelektual mempunyai ciri-ciri selalu ingin tahu, hati-hati, cenderung kompleks, kritis, tertutup, berusaha memahami sesuatu atau kejadian dibandingkan memaksakan sesuatu kepada orang lain, serta tidak terlalu menonjolkan diri.

Tipe sosial menyukai pekerjaan yang melibatkan sosialisasi, seperti guru, konselor, psikolog, terapis, pekerja sosial. Tipe sosial mempunyai ciri-ciri pandai bergaul dan berbicara, bertanggung jawab, kemanusiaan, mudah membantu, dapat bekerja sama, bijaksana, bersifat responsif, menyukai pemecahan masalah melalui perasaan.

Peserta didik yang memiliki konvensional secara pribadi menyukai rutinitas yang teratur, menghindari pekerjaan yang kurang jelas, senang dengan kepatuhan, efisiensi, sesuai aturan. Tipe konvensional menyukai pekerjaan dalam ruangan dan mengelola sesuatu dengan rapi.

Tipe usaha *enterprising* menyukai pekerjaan yang kreatif, inovatif dan menghibur. Memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan berbicara didepan umum dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain, tertarik dengan uang, memiliki perhatian yang besar terhadap kekuasaan.

Peserta didik dengan tipe artistik menyukai pekerjaan yang mengandung unsur ide kreatifitas dan ekspresi diri dari pada keteraturan atau rutinitas, menyenangi pekerjaan orisinal dan memiliki imajinasi tinggi. Tipe artistik memerlukan kecakapan fisik yang besar, suka menyesuaikan diri. Interaksi itu menghasilkan pilihan kerja. Dikatakan bahwa pilihan pekerjaan merupakan perluasan keperibadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri didalam kehidupan kerja²⁸

C. Pentingnya Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Minat Karier Peserta Didik

Pada sebuah sekolah, untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan karier dan penyuluhan, seorang atau para konselor tidak dapat bekerja sendiri tanpa memperhatikan dan mendayagunakan kegiatan-kegiatan lain di lingkungannya dan bahkan di luar lingkungan sekolah. Dalam keadaan yang paling sederhana kegiatan itu memerlukan koordinasi dan kerjasama antar konselor dengan peserta didik yang memerlukan bantuannya. Untuk kegiatan lebih lanjut setiap konselor memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak.

Proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian sehingga menjadi aspek

²⁸ Munandir, *Op.Cit.* h.107

kepribadian. Sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah-tengah masyarakat.²⁹

1. Penyelenggaraan Bimbingan Karier

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, yaitu secara umum adalah bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun langkah yang mantap dan matang untuk menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuannya.

a. Penyusunan Program Bimbingan Karier

Setiap kegiatan pada dasarnya perlu didahului dengan pembuatan suatu program, hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau setidaknya membatasi penyimpangan agar tidak terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program berarti telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan sasaran didik, personalia dan sebagainya.

Perencanaan program bimbingan karier di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Program bimbingan karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi
2. Program bimbingan karier hendaknya disusun dengan melibatkan diri peserta didik dalam proses perkembangannya.
3. Program bimbingan karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungannya serta dunia kerja.

²⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Pontianak, Galia Indonesia), 1982, h. 7

4. Program bimbingan karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi peserta didik secara loyalitas.
5. Program bimbingan karier hendaknya mewujudkan untuk melayani semua peserta didik.³⁰

Sejalan dengan prinsip penyusunan program bimbingan karier di atas, Ruslan A. Gani merumuskan penyusunan program bimbingan di sekolah meliputi :

a. Asas Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat serta pola dan jenis karier di masyarakat.

1. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karier didasarkan kepada keputusan peserta didik sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karier dalam masyarakat.
2. Pelaksanaan bimbingan karier harus merupakan sebuah proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
3. Pelaksanaan bimbingan karier harus merupakan perpaduan dan pendayagunaan setinggi-tingginya kepada potensi peserta didik dan potensi lingkungan.
4. Pelaksanaan bimbingan karier jangan sampai menimbulkan penambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
5. Pelaksanaan bimbingan karier harus menjalin hubungan kerjasama antara sekolah, dengan unsur-unsur di luar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

b. Jadwal kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karier sebaiknya tertuangkan dalam jadwal kegiatan. Di dalamnya mencakup langkah-langkah :

1. Persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (peserta didik, guru bidang study, wali kelas, orang tua peserta didik, instansi yang diperlukan atau masyarakat.
2. Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karier.
3. Mengatur jadwal peserta didik
4. Menentukan sumber-sumber informasi (nama sumber atau instansi-instansi yang dikunjungi)

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* h. 222-223

5. Evaluasi/tindak lanjut, ini berarti bahwa keberhasilan suatu kegiatan perlu diukur hasilnya atas kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa bimbingan karier terintegrasi di dalam proses pendidikan keseluruhan. Maka hasil kegiatan bimbingan karier tersebut mengenai aspek kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya dari peserta didik yang bersangkutan.³¹

Dalam menyusun program bimbingan karier selain harus memperhailkan prinsip-prinsip dan program bimbingan karier itu sendiri Dewa Ketut Sukardi juga merekomendasikan hal-hal yang kiranya perlu diperhatikan beberapa pertimbangan atau refrensi, di antaranya :

- 1) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya disusun secara terintegrasi dan dilaksanakan secara terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Hal ini didasarkan selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa pendidikan formal atau dalam sekolah bertujuan memberikan dasar-dasar serta persiapan untuk kehidupan yang lebih bermakna apabila ia kelak menjadi dewasa. Maka dari itu sekolah berkewajiban memberikan program-program pendidikan yang memungkinkan para peserta didik untuk mengenal, memilih, memutuskan dan merencanakan lapangan kerja, jabatan atau karier yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Jadi dengan demikian bimbingan karier di sekolah hendaknya disusun secara sejajar, terpadu serta terintegrasi dengan program-program pendidikan lainnya di sekolah.
- 2) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya disusun sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa bimbingan merupakan salah satu aspek atau komponen dari seluruh sistem pendidikan. Oleh karena pendidikan adalah merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, maka bimbingan karier pun haruslah ditinjau sebagai suatu proses yang berawal pada suatu saat, berlanjut dan berlangsung terus sepanjang hayat. Maka demikian dapatlah dikatakan sesungguhnya bimbingan karier tidak hanya berlangsung selama peserta didik duduk di bangku sekolah melainkan berkelanjutan dalam pekerjaan, jabatan, atau karier.
- 3) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya secara terencana. Hal ini didasarkan selaras dengan pokok pikiran dan keyakinan bahwa perencanaan dan pelaksanaan bimbingan karier bersangkut paut dengan nasib dan masa depan manusia, maka tidaklah dilaksanakan secara trial dan error dan serampangan dan harus dilaksanakan dengan program yang terperinci dan sistematis dan relevan dengan kebutuhan-kebutuhan, atau berfungsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³²

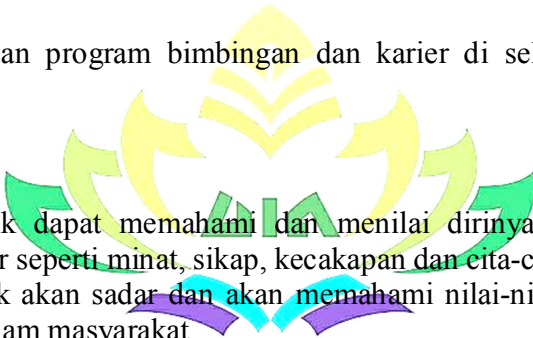
³¹ Ruslan A. Gani, *Op. Cit*, h.13-14

³² Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 225

Berdasarkan refrensi di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa program bimbingan karier di sekolah secara terpadu, menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan.

Melihat uraian di atas, tampak bahwa bimbingan karier dapat terlaksana dengan baik apabila didukung program yang jelas dan terarah. Dengan demikian penyusunan program bimbingan hendaknya tidak direncanakan dan dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja atau pada peristiwa tertentu saja, tetapi diintegrasikan dengan perkembangan anak didik melalui pengalaman belajarnya yang didapat di sekolah sampai menamatkannya pada jenjang pendidikan tertentu. Di samping itu hendaknya perencanaan program diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan secara keseluruhan di sekolah-sekolah. Dengan melibatkan peserta didik dalam program bimbingan karier ini berarti bahwa dalam program bimbingan karier bakat, minat dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengeksplorasi gambaran yang dimiliki baik mengenai dunia kerja maupun tentang gambaran dirinyadan seterusnya para peserta didik ikut melibatkan dirinya dalam rangka proses pematapan konsep diri.

Secara khusus tujuan program bimbingan dan karier di sekolah dapat diperinci sebagai berikut :

- 
- 1) Peserta didik dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenal potensi-potensi dasar seperti minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.
 - 2) Peserta didik akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
 - 3) Peserta didik akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap masa depannya dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang tertentu.
 - 4) Peserta didik dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
 - 5) Peserta didik sadar akan kebutuhan masyarakat dan negranya yang berkembang.

- 6) Peserta didik dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi.³³

Dari tujuan-tujuan di atas terlihat bahwa penekanan utama dalam aktivitas-aktivitas bimbingan karier untuk peserta didik haruslah didasarkan pada intensitas perencanaan, kesiapan berpartisipasi dalam kehidupan dan independen dan keterarahan peserta didik kepada tujuan-tujuan. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas-aktivitas bimbingan karier di sekolah menengah atas haruslah didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan, kesiapan dan motivasi-motivasi yang dimiliki peserta didik. Selain itu yang diperlukan adalah perlunya peserta didik terus menerus menghubungkan apa yang mereka lakukan dan apa yang ada pada diri mereka terhadap perencanaan karier yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini yang perlu dilakukan adalah pentingnya sikap-sikap guru untuk mendorong rencana-rencana peserta didik.

c. Persiapan Penyusunan Program Bimbingan Karier

Sebelum diadakan penyusunan program bimbingan karier, hal yang terlebih dahulu yang harus diperhatikan adalah persiapan-persiapan dalam penyusunan program bimbingan karier. Persiapan penyusunan program bimbingan karier merupakan kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah serta kesiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan karier. Persiapan-persiapan tersebut meliputi :

1) Studi Kelayakan

Studi kelayakan merupakan kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi dalam hal-hal yang dibutuhkan untuk menyusun program bimbingan karier. Terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai pertimbangan untuk

³³ Ibid, h. 224

menentukan program, diantaranya : sarana dan prasarana, yang memungkinkan untuk digali, pengendalian program, pembiayaan pelaksanaan program, dan berbagai aspek lainnya yang perlu digali. Dari hasil pengkajian aspek-aspek tersebut, beberapa kemungkinan akan diambil sebagai kesimpulan bahwa suatu kegiatan sangat layak untuk dilaksanakan, suatu kegiatan layak digunakan, kegiatan kurang layak dilaksanakan dan kegiatan tidak layak dilaksanakan. Dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran-saran yang disajikan pada akhir studi dipergunakan sebagai pertimbangan penyusunan program.

2) Penyusunan Program

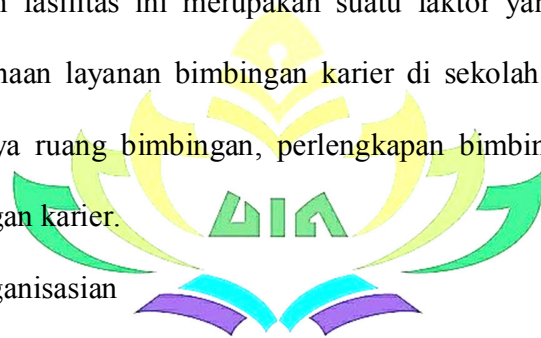
Langkah-langkah penyusunan program meliputi : merumuskan tujuan dan cara pencapaiannya, personalia, fasilitas/dana, dan usulan kegiatan. Langkah-langkah ini diambil disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta merupakan hasil dari pengkajian beberapa aspek sebelumnya.

3) Penyediaan fasilitas

Penyediaan fasilitas ini merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut di antaranya ruang bimbingan, perlengkapan bimbingan serta paket-paket modul bimbingan karier.

4) Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan bimbingan karier diperlukan pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik. Pengorganisasian kegiatan bimbingan karier yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personalia dan perencanaan yang matang. Di samping itu pembagian tugas yang jelas,



penempatan petugas yang tepat, pendelegasian wewenang serta mekanisme kerja yang mantap dan solid memegang peranan kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan karier di sekolah.

d. Langkah-Langkah Penerapan Program Bimbingan Karier

Setelah seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk menyusun program dan penyediaan kelengkapan bimbingan karier terwujud, seperti yang telah diuraikan di atas maka hal yang selanjutnya adalah berupa langkah-langkah pelaksanaan program bimbingan karier, meliputi :

1) Layanan informasi

Layanan informasi dalam pelaksanaan bimbingan karier memegang peranan penting, karena informasi adalah merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan. Dengan layanan informasi secara langsung akan bisa membantu para peserta didik untuk memahami diriya dan kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi dalam bimbingan karier berfungsi sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan terutama pengambilan keputusan dalam memasuki pekerjaan, jabatan atau karier.
- b. Memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pekerjaan , jabatan atau karier.
- c. Membantu peserta didik untuk menelaah, bertanya dan menggali lebih dalam segala hal yang ingin diketahui.

Layanan bimbingan karier ini tidak hanya sebatas ditujukan kepada peserta didik akan tetapi juga guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua/wali, instansi dan masyarakat, di samping itu mereka merupakan salah satu sumber informasi tentang perkembangan dunia kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat.

2) Pengaturan Jadwal Kegiatan Kerja

Pengaturan jadwal kegiatan merupakan seperangkat kegiatan berupa pengaturan jadwal pemberian tugas kepada peserta didik sehingga para peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan-kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler, di samping dilaksanakan tugas-tugas dalam bimbingan karier.

3) Membuat Peta Dunia Kerja

Penetapan dunia kerja yang dimaksudkan di sini adalah merupakan seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karier yang terdapat dalam lingkungan sekitarnya dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami. Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang dilakukan

dianataranya : membuat daftar keadaan kerja, membuat peta keadaan daerah, mengenal lapangan kerja baru.³⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, terlihat bahwa penyusunan program bimbingan karier mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan peserta didik, di samping itu dalam pelaksanaan program bimbingan karier tidaklah bersifat kaku atau terpaku. Dalam arti bahwa kegiatan bimbingan karier dapatlah dimodifikasi sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini konsep yang telah ada dijadikan panduan untuk melaksanakan bimbingan karier secara terarah. Sehingga sesuatu hal yang sah-sah saja bila bimbingan karier dilaksanakan dengan berbagai macam cara yang dapat ditempuh, asal dipandang cara tersebut lebih tepat dan efisien. Dengan catatan bahwa kegiatan bimbingan karier tidak menambah beban pembiayaan yang berlebih bagi peserta didik. Karena pada dasarnya sekolah lah yang lebih mengetahui kebutuhan dan keadaan peserta didiknya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan bimbingan karier ini kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karier bagi peserta didik.

2. Posisi layanan bimbingan karier di sekolah

Posisi layanan bimbingan karier di MTs adalah membantu siswa mencari dan menemukan bidang karier yang cocok dengan dirinya . Layanan yang diberikan hendaknya membantu siswa agar:

- a. Mengembangkan kesadaran akan perlunya penerapan lebih khusus guna menerapkan tujuan karier
- b. Mengembangkan rencana-rencana yang lebih khusus guna mengembangkan tujuan karier

³⁴ Munandir, *Op. Cit*, h. 170

- c. Melaksanakan rencana-rencana untuk dapat memenuhi syarat memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang mendukung pekerjaan, latihan dalam jabatan, dan mengejar latihan lebih lanjut di perguruan tinggi atau pendidikan setelah sekolah lanjutan yang mengantarkan siswa pada kualifikasi untuk suatu pekerjaan khusus

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu:

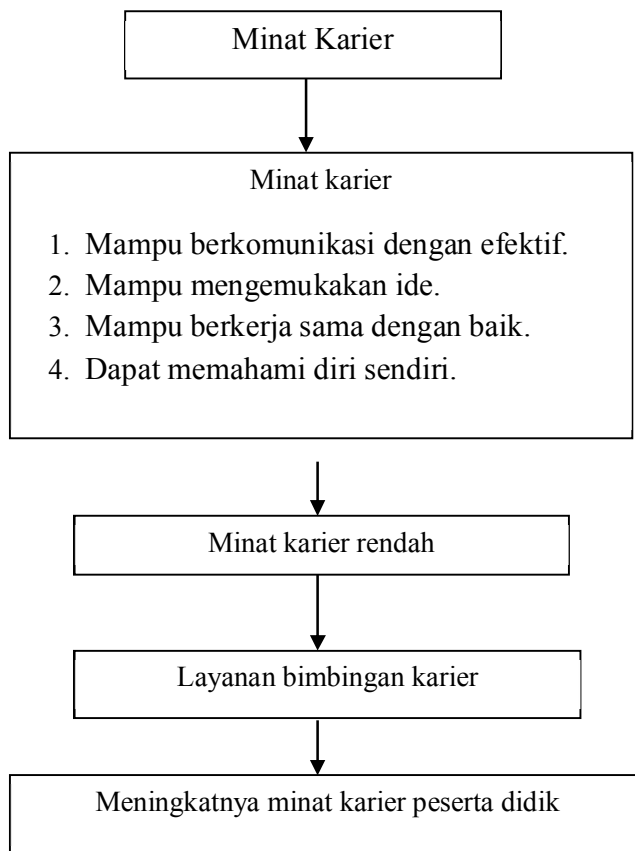
- a. Twi Tandar Atmaja, pada tahun 2013/2014, dengan judul “ Upaya Meningkatkan Minat Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier Dengan Penggunaan Media Modul” menegaskan bahwa ada pengaruh besar bimbingan karier dalam meningkatkan minat karier, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat karier sebelum dan sesudah diberikan layanan dari $102,50 \geq 105,25$.
- b. Daniati, pada tahun 2012/201, menegaskan bahwa “Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Kematangan Karier” diketahui bahwa terdapat peningkatan kematangan karier peserta didik dapat dari hasil *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *pos-test* (sesudah diberikan layanan).

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁵

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mempunyai kerangka berpikir sebagai berikut:

³⁵ Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabet, 2009, hal.60



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan/diuji kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel.

³⁶ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h 20

Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.³⁷

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

H_o = layanan bimbingan karier tidak efektif dalam meningkatkan minat karier peserta didik kelas VIII di MTs 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

H_a = layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan minat karier peserta didik kelas VIII di MTs 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

μ_1 = minat karier sebelum pemberian layanan bimbingan karier

μ_0 = minat karier setelah pemberian bimbingan karier



³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2009, h 163.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental*, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.³⁸

B. Desain Penelitian

Desain *eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).³⁹ Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan karier, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2009), h, 77.

³⁹ *Ibid*, h, 78

Pengukuran (<i>Pretest</i>)		Perlakuan	Pengukuran (<i>Post-test</i>)	
E	O ₁		O ₂	
		X		
K	O ₃		O ₄	

Gambar 2
Pola Non-equivalent Control Group Design

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pengukuran minat karier pada peserta didik, sebelum diberikan perlakuan bimbingan karier akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket minat karier. *Pretest* merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki minat karier yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

O2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur minat karier pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Didalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana minat karier pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O4 : Pemberian *posttest* untuk mengukur minat karier pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan bimbingan karier.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan karier dalam meningkatkan minat karier peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

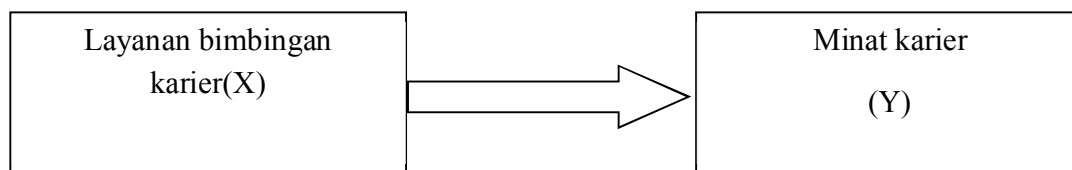
C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan bimbingan karier untuk meningkatkan minat

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, 2009, h, 79.

karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴¹

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan karier merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). sementara minat karier merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan karier. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat penelitian ini minat karier. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

⁴¹ *Ibid*, h, 39.

Tabel. 3
Defenisi Oprasional

No	Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (X) adalah pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik layanan bimbingan karier	Bimbingan Karier merupakan bentuk layanan khusus usaha bimbingan disekolah dengan tujuan menyiapkan siswa untuk kehidupan kerja yang berhasil dan bertanggung jawab di dalam masyarakat dan mencapai tujuan yang akan ditempuh.	Dokumentasi Observasi	-	
2	Variabel terikat (Y) adalah minat karier	Minat karier adalah penerimaan akan suatu hubungan akan diri sendiri dengan suatu dari luar diri. Semakin kuat dengan hubungan tersebut semakin besar minat.	Menggunakan skala perencanaan karier yang terdiri dari 25 pernyataan dengan kriteria	Skor perencanaan karier rendah tinggi adalah 25-125	Interval

			pernyataan positif dan negatif, sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.		
--	--	--	--	--	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 82 peserta didik, dengan pertimbangan yaitu dari hasil kuisioner pada saat survey pra penelitian dari data awal banyak ditemui peserta didik yang memiliki minat karier rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴² *Ibid*, h, 80.

Tabel 4
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	LK	PR	Jumlah
VIII	35	47	82 Peserta Didik

Sumber: Jumlah Peserta Didik kelas VII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyarankan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20. Berdasarkan jumlah populasi yang terdiri dari 82 peserta didik maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 30 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 15 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan Karier dan 15 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan karier namun tetap dikontrol perkembangannya.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.⁴⁴ Dalam

⁴³ Ibid. h, 62

⁴⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, 2015, h, 124

penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a) peserta didik kelas kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018
- b) peserta didik mengalami permasalahan minat karier rendah dan
- c) peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuisisioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁵ Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung.

Adapun tujuan dari kuisisioner/angket berdasarkan indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat disiplin belajar peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan karier. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan minat karir peserta didik kelas kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁴⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, 2015, h, 76-77.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-5 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5
Skor Alternatif Jawaban

Jenis pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pertanyaan negatif)	1	2	3	4	5

Penilaian minat karier dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyaknya item 25. Menurut eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian dalam sebagai berikut:

- Sekor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- Jumlah sekor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- Sekor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : sekor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- Jumlah kelas interval = sekala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan sekala 5, hasil penilai di klasifikasikan menjadi 5 kelas interval
- Penentuan jarak interval (J_i) dioperasikan dengan rumus

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan:

t = skor tertinggi ideal dalam skala
r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = jumlah kelas interval ⁴⁶

Berdasarkan pendapat Eko, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $5 \times 25 = 125$
- b. Skor terendah : $1 \times 25 = 25$
- c. Rentang : $125 - 25 = 100$
- d. Jarak interval : $100 : 5 = 20$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria disiplin belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Disiplin Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi
105-125	sangat Tinggi	serta didik yang masuk dalam katagori sangat tinggi telah menunjukkan minat karier yang ditandai dengan: a) mampu berkomunikasi dengan baik; b) mampu mengemukakan ide; c) mampu bekerja sama dengan baik; dan d) dapat memahami dirinya sendiri yang tinggi.
85-105	Tinggi	serta didik termasuk dalam katagori tinggi menunjukkan minat karier namun belum optimal.
65-85	sedang	serta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukan minat kariernya namun tidak konsisten dilakukan.
45-65	Rendah	serta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukan minat kariernya secara optimal.
25-45	sangat rendah	serta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah belum menunjukan minat kariernya sama sekali.

⁴⁶ Eko Putro Widoyo, penelitian hasil pembelajaran disekolah, yogyakarta:pustaka pelajar, 2014 h. 144

Sumber : Data skripsi Endar Gunawan“Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Minat Karier Peserta Didik Kelas X di SMA negeri 1 lemong Kecamatan Pesisir Barat Tahun Ajaran 2015/2016”

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan, berikut ini dijelaskan langkah-langkah dalam pengujian:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti.⁴⁷ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS*.

Rumus :

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_i	= angka indeks korelasi “ <i>r</i> ”
n	= <i>number of Cases</i>
$\sum X_i Y_i$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X_i^2$	= jumlah seluruh skor X
$\sum Y_i^2$	= jumlah seluruh skor Y ⁴⁸

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama

⁴⁷ Sugiono, *Op.Cit*, 2009. h, 267.

⁴⁸ *Ibid* . h, 183.

menghasilkan data yang sama.⁴⁹ Pengujian reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for widows reliase*. Kategori Koefisien Reliabilitas menurut Guilford adalah sebagai berikut⁵⁰ :

Rumus Reliabel

$$R_1 = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

R₁ = reliabel

R_b = data yang valid⁵¹

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵²

2. Metode *Interview* (wawancara)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁵³ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid dan kredibel yaitu: ”interviewer membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi bagaimana

⁴⁹ *Ibid*, h, 268.

⁵⁰ BAPM November 2008, *Instrumen Penelitian*, [online]: makalah, Tersedia: <http://https://id.scribd.com/doc/249404104/Makalah-November-2008>, [diakses tanggal 22 November 2016, jam 19.50], h, 9.

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, h, 206.

⁵² Sugiono, *Op.Cit*, 2009, h, 93.

⁵³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, h, 123.

cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait minat karier peserta didik di kelas kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, dan peserta didik.

3. Metode Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.⁵⁴ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* dimana dari sebagian kegiatan observer terlibat langsung. Namun disebagian kegiatan lagi observer tidak terlibat langsung.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum minat karier yang terjadi di sekolah, seperti data pelanggaran disiplin dan hal-hal yang berkaitan dengan disiplin belajar. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat layanan konseling kelompok menggunakan layanan bimbingan karier.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

⁵⁴ *Op Cit.* h. 85.

⁵⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 112.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *Interview* (wawancara), angket/kuisisioner, dan metode dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data maka instrumen pengumpulan data yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pernyataan/pertanyaan wawancara, menggunakan arsip-arsip dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian, dan menggunakan lembar angket disiplin belajar.

H. Tahapan-tahapan Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik

Berdasarkan hasil studi pendahuluan/perites maka, dirancang layanan bimbingan karier untuk meningkatkan minat karier peserta didik. Layanan bimbingan karier merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan oleh individu secara kelompok dengan tujuan menyiapkan peserta didik untuk kehidupan kerja yang berhasil dan bertanggung jawab dan mencari jalan keluar secara bersama-sama. Dengan mengpat mengeksplorasi dan identifikasi peserta didik, peneliti dapat menggunakan layanan bimbingan karier untuk mengatasi permasalahan peserta didik yaitu rendahnya minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Bimbingan karier dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah implementasi bimbingan karier dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum penelitian untuk mendapat subjek atau sampel penelitian. Selanjutnya observasi dan wawancara dilakukan setelah subjek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Posttest* diberikan setelah langkah-langkah dalam layanan bimbingan karier dalam beberapa langkah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier peserta didik.

Dalam penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkat minat karier ada beberapa langkah yang akan dilakukan:

Langkah 1: *Pretest* kegiatan untuk mengetahui minat karier peserta didik sebelum pemberian layanan.

Langkah 2: Proses pemberian layanan bimbingan karier dalam hal ini ada empat tahap yang akan dilakukan:

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini yang pertama dilakukan adalah pengenalan baik dari pembimbing maupun yang dibimbing, menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan karier, menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan karier, dan juga mengenai asas-asasnya serta membangun hubungan dengan peserta didik.

b) Tahap Peralihan

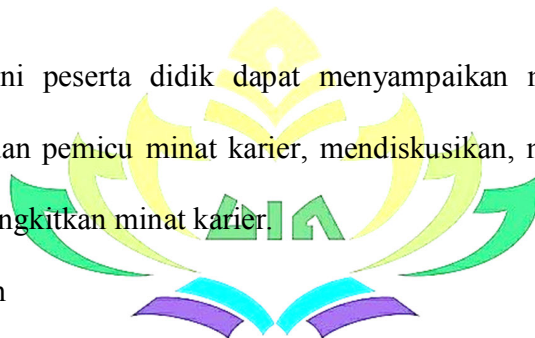
Pada tahap ini pembimbing akan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh, menilai karakteristik minat karier peserta didik apa yang menjadi faktor penting dalam bimbingan ini dan menawarkan kembali kepada anggota kelompok mengenai kesiapan dalam mengikuti kegiatan selanjutnya dalam bimbingan karier.

c) Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini peserta didik dapat menyampaikan masalah terkait minat karier, mengidentifikasi dan pemicu minat karier, mendiskusikan, mengatasi permasalahan minat karier, dan membangkitkan minat karier.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pembimbing mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir oleh karena itu pembimbing akan menyampaikan tentang hal apa yang tidak baik jika dalam diri tidak mempunyai minat karier dalam belajar kemudian pembimbing memberi kesempatan kepada anggota untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan pada saat itu



selanjutnya pembimbing memberikan jadwal pertemuan untuk meninjau kembali dan menutup kegiatan tersebut

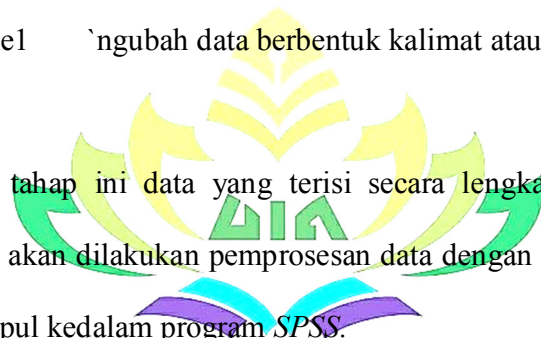
Langkah 3: *Posttest* merupakan kegiatan untuk mengetahui perubahan minat karier peserta didik setelah melakukan bimbingan karier.

I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

1) Teknik Pengolahan data

Menurut Notoadmojo “setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, procesing, dan cleaning*”.

- a. *Editing* (pengeditan data), merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Processing*, pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data dengan memasukkan data dari seluruh skala yang terkumpul kedalam program *SPSS*.



d. *Cleaning* (pembersihan data), merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri, untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.⁵⁶

2) Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *rating scale*. Setelah diberikan perlakuan maka dilakukan proses analisis data untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t atau *t-test*. Ada pun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)

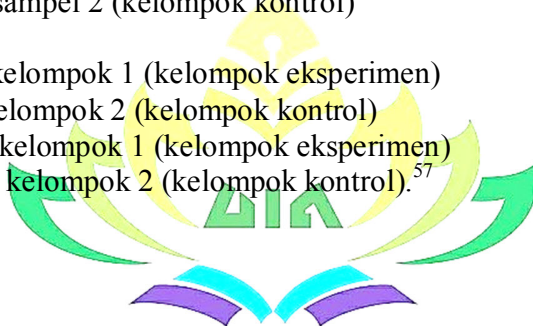
\bar{X}_2 : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)

S_1^2 : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)

S_2^2 : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)

n_1 : banyaknya sample kelompok 1 (kelompok eksperimen)

n_2 : banyak nya sample kelompok 2 (kelompok kontrol).⁵⁷



⁵⁶ Herlia Wati, “Metode Penelitian” (online) blogspot, tersedia: <http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>, (diakses tgl 31 Desember 2016 jam. 09.40)

⁵⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, 2012, h, 138.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan dilaksanakan pada bulan oktober 2017, yang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati peneliti dengan sasaran atau subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 dari tanggal 24 Oktober sampai 24 November, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran Bimbingan karier dan minat karier.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran bimbingan karier sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan karier dengan teknik minat karier peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan karier terhadap minat karier peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektivan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 82 (delapan puluh dua) peserta didik. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu melihat hasil pretest peserta didik, rekomendasi dari guru Bimbingan Konsling MTs Negeri 2 Bandar Lampung, wawancara dengan guru maupun peserta didik.

1. Profil Umum Minat Karier

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen minat karier terhadap 82 peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh persentase minat karier

peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam lima kriteria sebagaimana yang terdapat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 7
Gambaran Umum Minat Karier
Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Kriteria	Reting Skor	Σ	Persentasi
1	Sangat Tinggi	$\geq 105-125$	14	17.07%
2	Tinggi	$\geq 85-105$	18	21.95%
3	Sedang	$\geq 65-85$	20	24.39%
4	Rendah	$\geq 45-65$	22	28.82%
5	Sangat Rendah	$\geq 25-45$	8	9.75%
Jumlah			82	100 %

Tabel 9 menyatakan bahwa gambaran minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdapat 12 peserta didik (14,63%) yang memiliki minat karier sangat tinggi, 18 peserta didik (21,95%) minat karier yang tinggi, 20 peserta didik (24,39%) minat karier yang sedang, 24 peserta didik (29,95%) minat karier rendah, 8 peserta didik (9,75%) minat karier yang sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagian besar berada pada kategori rendah dalam kategori ini peserta didik menunjukkan perilaku minat karier namun belum sepenuhnya/terus-menerus

dilakukan, selain itu juga masih terdapat peserta didik yang berada dalam kategori rendah dalam kategori ini peserta didik belum menunjukkan kemampuan minat karier.

Selanjutnya gambaran minat karier peserta didik dapat terlihat pada beberapa aspek yaitu (1) mampu berkomunikasi dengan efektif (2) mampu mengembangkan ide (3) mampu bekerjasama dengan baik (4) dapat memahami diri sendiri, Sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Gambaran Aspek Mampu Berkomunikasi Dengan Efektif

Hasil penelitian menunjukkan gambaran mengenai peserta didik yang belum mampu berkomunikasi dengan efektif, terdapat 3 peserta didik (10%) yang sangat tinggi, 7 peserta didik (23,33 %) yang tinggi, 6 peserta didik (20%) yang sedang, 9 peserta didik (30%) yang rendah, 5 peserta didik (16,66%) yang sangat rendah. Secara rinci disajikan pada Tabel

Tabel 8
Gambaran Aspek Mampu Berkomunikasi Dengan Efektif

No	Kriteria	Reting skor	Σ	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 20,33$	3	10%
2	Tinggi	$\geq 16,33$	7	23,33 %
3	Sedang	$\geq 13,16$	6	20 %
4	Rendah	$\geq 2,66$	9	30%
5	Sangat Rendah	$\geq 6,66$	5	16,66%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 10 persentase mampu berkomunikasi dengan efektif peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup baik minat karier dalam hal mampu berkomunikasi dengan efektif.

b. Gambaran Aspek Mampu Mengembangkan Ide

Hasil penelitian menunjukkan gambaran mengenai peserta didik yang belum mampu mengembangkan ide, terdapat 4 peserta didik (13,33%) yang sangat tinggi, 6 peserta didik (20%) yang tinggi, 7 peserta didik (23,33%) yang sedang, 6 peserta didik (20%) yang rendah, 7 peserta didik (23,33%) yang sangat rendah. Secara rinci disajikan pada Tabel

Tabel 9

Gambaran Aspek Mampu Mengembangkan Ide

No	Kriteria	Reting skor	Σ	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 20,16$	4	13,33%
2	Tinggi	$\geq 16,5$	6	20%
3	Sedang	≥ 13	7	23,33%
4	Rendah	$\geq 9,83$	6	20%
5	Sangat Rendah	$\geq 6,33$	7	23,33%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 11 persentase aspek mampu mengembangkan ide peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria sedang dan sangat rendah dengan perbedaan yang tidak berbeda. Ketidak mampu peserta didik mengembangkan ide ditunjukkan minimnya ide dari peserta didik terutama tentang minat karier, oleh karena itu perlunya peran bimbingan dan konseling untuk meningkatkan hal tersebut.

c. Gambaran Aspek Mampu Bekerjasama Dengan Baik

Hasil penelitian menunjukkan gambaran peserta didik yang belum mampu bekerjasama dengan baik, terdapat 3 peserta didik (10%) yang sangat tinggi, 6 peserta didik (20 %) yang tinggi, 7 peserta didik (23,33%) yang sedang, 8 peserta didik (26,66%) yang rendah, 6 peserta didik (20%) yang sangat rendah.. Secara rinci disajikan pada Tabel 12

Tabel 10

Gambaran Aspek Bekerjasama Dengan Baik

No	Kriteria	Reting skor	Σ	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 17,42$	3	10%
2	Tinggi	$\geq 14,14$	6	20%
3	Sedang	$\geq 11,14$	7	23,33%
4	Rendah	$\geq 8,14$	8	26,66%
5	Sangat Rendah	$\geq 5,57$	6	20%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 12 persentase aspek bekerjasama dengan baik peserta didik dalam minat karierr kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagian besar berada pada criteria rendah, akantetapi pada kriteria sedang memiliki presentase cukup tinggi. Kecenderungan peserta didik belum mampu bekerjasama dengan baik cukup tinggi, hal ini disebabkan rendahnya rasa kepedulian peserta didik terhadap peserta didik lainnya.

d. Gambaran Aspek Dapat Memahami Diri Sendiri

Hasil penelitian menunjukkan gambaran peserta didik yang mampu memahami diri sendiri terdapat 5 peserta didik (16,66%) yang sangat tinggi, 5 peserta didik (16,66%) yang

tinggi, 6 peserta didik (20%) yang sedang, 9 peserta didik (30%) yang rendah, 5 peserta didik (16,66%) yang sangat rendah.. Secara rinci disajikan pada Tabel 13

Tabel 11
Gambaran Aspek Dapat Memahami Diri Sendiri

No	Kriteria	Reting skor	Σ	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥ 20	5	16,66%
2	Tinggi	$\geq 16,66$	5	16,66%
3	Sedang	$\geq 13,16$	6	20%
4	Rendah	$\geq 9,33$	9	30%
5	Sangat Rendah	$\geq 6,66$	5	16,66%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 13 persentase aspek dapat memahami diri sendiri kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung cenderung tidak berbeda jauh, namun jika dilihat dari tabel 13 masih terdapat peserta didik yang berada pada kriteria tinggi. Dengan demikian peserta didik belum bisa memahami dirinya sendiri. Hal ini membuat peserta didik kurang paham dalam memahami dirinya sendiri apalagi teman-temannya. Maka dari itu perlu bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengenali dirinya sendiri.

Ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap aspek, maka diperoleh gambaran minat karier VIII MTs SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tabel 17.

Tabel 12
Profil Minat Karier Berdasarkan Indikator

Aspek/Indikator	Kriteria	Interval	Σ	Presentase
1. Mampu berkomunikasi dengan efektif	Sangat Tinggi	$\geq 20,33$	3	10%
	Tinggi	$\geq 16,33$	7	23,33 %
	Sedang	$\geq 13,16$	6	20 %
	Rendah	$\geq 2,66$	9	30%
2. Mampu mengemukakan ide	Sangat Rendah	$\geq 6,66$	5	16,66%
	Sangat Tinggi	$\geq 20,16$	4	13,33%
	Tinggi	$\geq 16,5$	6	20%
	Sedang	≥ 13	7	23,33%
	Rendah	$\geq 9,83$	6	20%
	Sangat Rendah	$\geq 6,33$	7	23,33%
3. Mampu bekerjasama dengan baik	Sangat Tinggi	$\geq 17,42$	3	10%
	Tinggi	$\geq 14,14$	6	20%
	Sedang	$\geq 11,14$	7	23,33%
	Rendah	$\geq 8,14$	8	26,66%
	Sangat Rendah	$\geq 5,57$	6	20%
4. Dapat memahami diri sendiri	Sangat Tinggi	≥ 20	5	16,66%
	Tinggi	$\geq 16,66$	5	16,66%
	Sedang	$\geq 13,16$	6	20%
	Rendah	$\geq 9,33$	9	30%

	Sangat Rendah	$\geq 6,66$	5	16,66%
--	---------------	-------------	---	--------

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua aspek minat karier memiliki perbedaan setiap kategorinya. Berdasarkan persentase tertinggi urutan minat karier adalah sebagai berikut: (1) mampu berkomunikasi dengan efektif (23,33%); (2) mampu mengemukakan ide (23,33%); (3) mampu bekerjasama dengan baik (29,52%); (4) tepat waktu dalam menyelesaikan tugas (28,57%); (5) keluar kelas saat jam pelajaran (12,38%); (6) malas dalam belajar (8,57%); dan (7) berbohong demi keuntungan dirinya (7,62%).

Berdasarkan persentase tersebut diketahui berbagai persentase disiplin belajar dari berbagai sub indikator. Dalam penelitian ini yang akan dibahas hanya sub indikator yang berada pada persentase yang rendah yaitu:

- (1) Tepat waktu dalam belajar
- (2) Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas
- (3) Menentang peraturan saat belajar
- (4) Menyuruh orang mengerjakan tugas untuk dirinya

2. Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan Layanan bimbingan karier dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 15 peserta didik. Kegiatan dilakukan di ruang seni. Gambaran

pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karier terhadap minat karier peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII D,E MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu 82 peserta didik, Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok, memperkenalkan tujuan atau garis besar sesi konseling pada konseli dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum menerima perlakuan berupa layanan bimbingan karier terhadap minat karier peserta didik.

Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen minat karier, peserta didik memahami dan memberikan informasi minat karier yang dilakukannya. Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat minat karier. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran minat karier yang terjadi pada peserta didik. untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik minat karier yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi minat karier dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan karakteristik minat karier peserta didik. Kemudian, peneliti menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi minat karier yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, namun pada awalnya tidak sedikit dari peserta didik yang masih malu-malu mengikuti layanan bimbingan karier. Namun setelah peneliti memberi penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat berupa permainan serta motivasi, peserta didik lebih paham mengenai tujuan dilaksanakan. Setelah melakukan kegiatan konseling rata-rata peserta didik mengagap kegiatan ini bermanfaat untuk mereka.

Dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan selama mengikuti tahap konseling dan mendorong peserta didik untuk mantap dalam mengikuti seluruh kegiatan konseling, peserta didik mulai terdorong untuk antusias dalam melakukan konseling berikutnya. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan konseling tersebut menjadi seru dan menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen peserta didik terhadap bimbingan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut.

3. Tahap Ketiga sampai Ketujuh

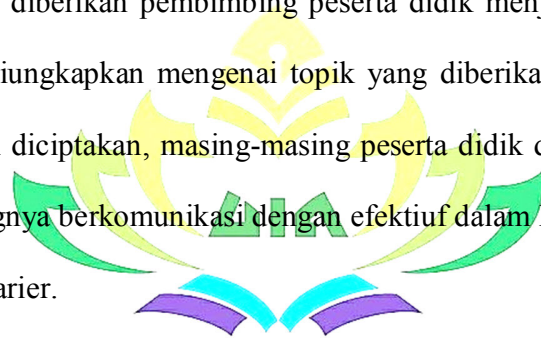
Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan diskusi kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok membahas topik yang sudah ditentukan,

yaitu pada pertemuan pertama membahas mengenai berkomunikasi dengan baik, kemudian tentang mengemukakan ide, pada pertemuan selanjutnya mengenai bekerjasama dengan baik dan memahami diri sendiri. Sedangkan pada kelompok kontrol pertemuan pertama membahas tentang motivasi karier. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya konseling kelompok yang bersahabat, terbuka, aktif namun pimpinan kelompok tidak banyak bicara, karena anggota kelompok seharusnya lebih aktif.

Adapun deskripsi gambaran disetiap pertemuan dalam tahap layanan bimbingan karier, mengutamakan membahas aspek yang dapat meningkatkan minat karier peserta didik, diantaranya:

a. Mampu berkomunikasi dengan efektif

Langkah ini bertujuan memberikan pemahaman terhadap masalah minat karier dari masing-masing peserta didik. (RPL terlampir). Beberapa peserta didik awalnya enggan dalam berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, namun dengan adanya pengarahan yang diberikan pembimbing peserta didik menjadi lebih terbuka menyatakan hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan. Setelah suasana yang lebih kondusif berhasil diciptakan, masing-masing peserta didik diminta untuk mengungkapkan mengenai pentingnya berkomunikasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari terutama didalam minat karier.



b. Mampu mengemukakan ide

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masalah mengemukakan ide (RPL terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan peserta didik melakukan *game* terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka,

setelah itu barulah peserta didik diminta secara suka rela menceritakan pengalaman atau hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut diketahui peserta didik kurang dalam mengemukakan ide terutama dalam langkah dalam menentukan kariernya.

Guna tercapainya tujuan dari langkah ini peserta didik diminta untuk menuliskan kalimat “ **tidak ragu-ragu mengemukakan ide**” kalimat ini ditulis peserta didik sebanyak-banyaknya dengan tujuan kalimat ini tertanam dalam dirinya masing-masing dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

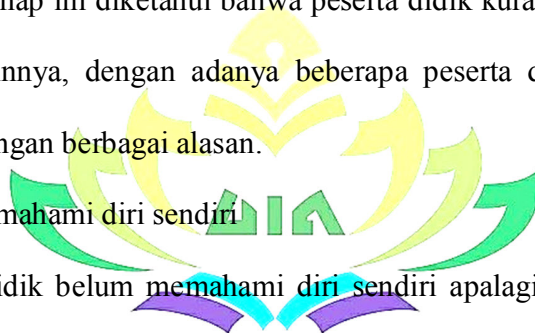
c. Berkerjasama dengan baik

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masalah penyelesaian kerjasama dengan baik (RPL terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan peserta didik melakukan *game* terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka, setelah itu barulah peserta didik diminta secara suka rela menceritakan pengalaman atau hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan.

Dalam tahap ini diketahui bahwa peserta didik kurang dalam bekerjasama dengan teman-teman lainnya, dengan adanya beberapa peserta didik yang enggan mengikuti ajakan teman dengan berbagai alasan.

d. Dapat memahami diri sendiri

Peserta didik belum memahami diri sendiri apalagi teman sekelilingnya, dengan adanya RPL ini sangat penting untuk karier peserta didik kedepannya agar mampu menentukan karier yang pas untuk dirinya sendiri,



Selanjutnya para anggota diminta untuk menceritakan apasaja yang mereka ketahui tentang dirinya terutama tentang keahlian, dan karakter dalam dirinya hal ini bertujuan agar secara perlahan peserta didik dapat memami dirinya sendiri.

4. Tahap Kedelapan

Setelah diskusi kelompok diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrumen minat karier sebagai bentuk *Post test*. Pelaksanaan *post test* pada kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang minat karier setelah layanan bimbingan karier dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

b. Hasil Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan karier terhadap minat karier. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier.

1) Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = bimbingan karier terhadap minat karier tidak efektif dalam meningkatkan minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

H_a = bimbingan karier terhadap minat karier efektif dalam meningkatkan minat karier peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_0$$

Berdasarkan hasil uji *t independent sampel test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap minat karier peserta didik didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji t Independen Perencanaan Karier
Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan

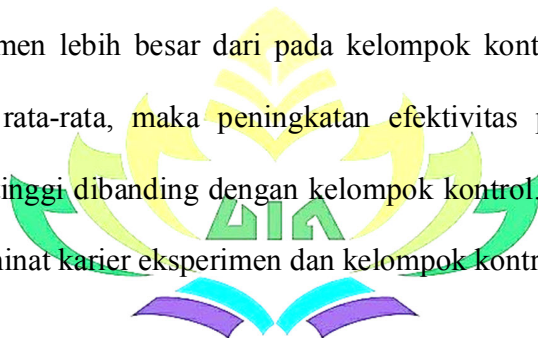
Group Statistics

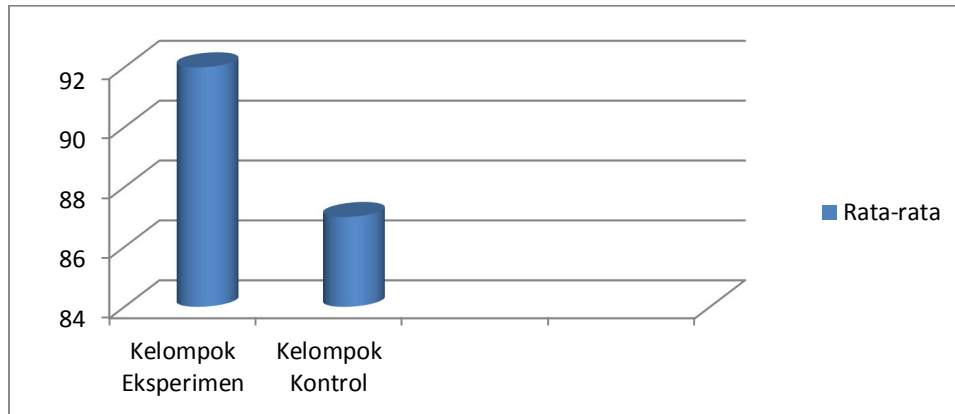
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILA I	KELOMPOK-EKSPERIMEN	15	92.6667	4.85014	1.25230
	KELOMPOK-KONTROL	15	87.1333	2.58752	.66809

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI	0.464	.003	3.898	28	.001	5.53333	1.41937	2.62589	8.44078
			3.898	21.372	.001	5.53333	1.41937	2.58472	8.48194

Berdasarkan Tabel 18 Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh t_{hitung} 3,898 pada derajat kebebasan (df) 28 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $0,05 = 2,048$, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,898 \geq 2,048$), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0.000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92.6667 \geq 87.1333$). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan efektivitas pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Gambar 4 menunjukkan rata-rata peningkatan minat karier eksperimen dan kelompok kontrol.





Gambar 4

Grafik Rata-Rata Peningkatan

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

2) Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Pada Aspek Mampu Berkomunikasi Dengan Efektif

Hasil uji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier pada aspek mampu berkomunikasi dengan efektif diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 14

Hasil Uji t Independen Minat karier

Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pada Aspek Mampu Berkomunikasi Dengan Efektif

Group Statistics

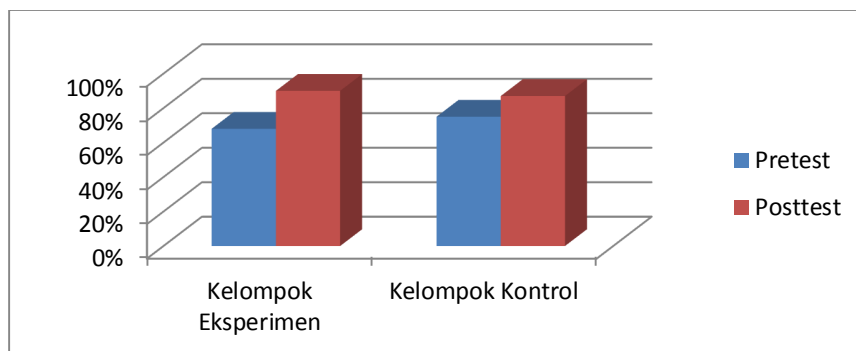
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILA I	KELOMPOK- EKSPERIMEN	15	90.9333	2.91466	.75256
	KELOMPOK- KONTROL	15	87.5333	2.06559	.53333

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NIL	1.054	.313	3.686	28	.001	3.40000	.92238	1.51058	5.28942
			3.686	25.230	.001	3.40000	.92238	1.50119	5.29881

Berdasarkan Tabel 19, tampak bahwa pada aspek mampu berkomunikasi dengan efektif hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai

sign 2. Tailed $< 0,05$ ($0,001 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan aspek mampu berkomunikasi dengan efektif antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek mampu berkomunikasi dengan efektif pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan karier pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh positif dalam meningkatkan berkomunikasi dengan efektif pada proses pembelajaran dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 5 berikut menyajikan rata-rata minat karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek mampu berkomunikasi dengan efektif.



Gambar 5
Grafik Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Mampu Berkomunikasi Dengan Efektif

3) Uji Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Pada Aspek Mampu Mengemukakan Ide.

Hasil uji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier pada aspek mampu mengemukakan ide diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 20 berikut.

Tabel 15

**Hasil Uji t Independen Minat Kerier
Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol
Pada Aspek Mampu Mengemukakan Ide**

Group Statistics

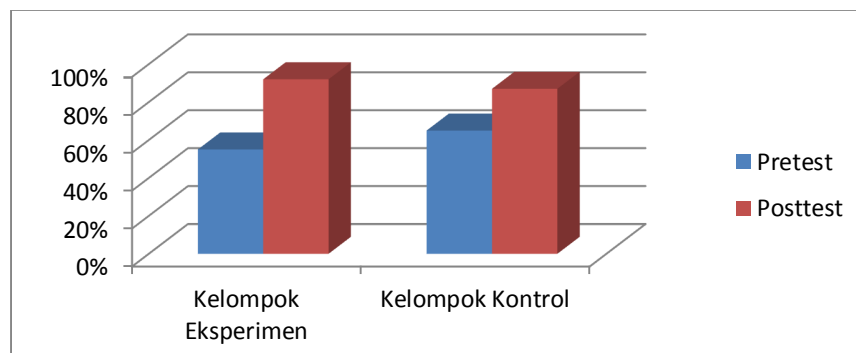
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILA I	KELOMPOK-EKSPERIMEN	15	92.2667	4.09646	1.05770
	KELOMPOK-KONTROL	15	87.6667	2.02367	.52251

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

NILAI	6.803	.014	3.899	28	.001	4.6000 0	1.17972	2.18345	7.01655
			3.899	20.44 9	.001	4.6000 0	1.17972	2.14260	7.05740

Berdasarkan Tabel 20, tampak bahwa pada aspek mampu mengemukakan ide hasil uji t *One-Sample t tes* adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sig} \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan *pre test* dan *post test*, serta mengalami peningkatan minat setelah dilakukan layanan bimbingan karier. Gambar 6 berikut menyajikan rata-rata peningkatan minat karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek mampu mengemukakan ide.



Gambar 6
Grafik Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Aspek Mampu Mengemukakan Ide

4) Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Pada Aspek Mampu Bekerjasama Dengan Baik.

Hasil uji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier pada aspek mampu bekerjasama dengan baik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji t Independen Minat Karier
Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol
Pada Aspek Mampu Bekerjasama Dengan Baik

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	KELOMPOK-EKSPERIMEN	15	93.5333	4.70360	1.21446
	KELOMPOK-KONTROL	15	88.2000	2.14476	.55377

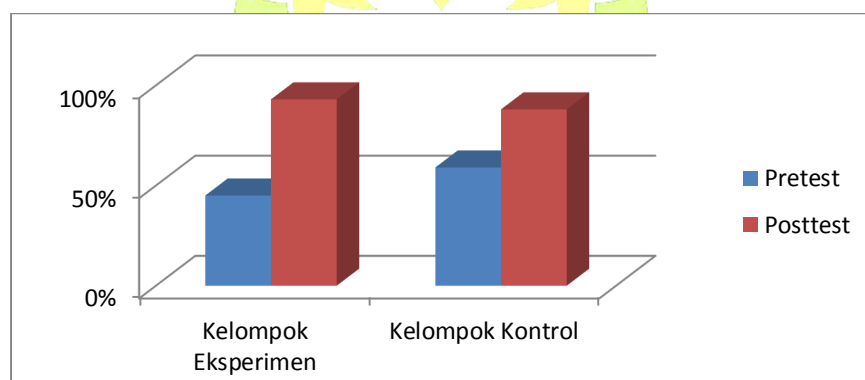


Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI	21.814	.000	3.996	28	.000	5.33333	1.33476	2.59920	8.06747

			3.996	19.58 1	.001	5.3333 3	1.33476	2.54524	8.12143
--	--	--	-------	------------	------	-------------	---------	---------	---------

Berdasarkan Tabel 21, tampak bahwa pada aspek mampu bekerjasama dengan baik hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai sign 2. Tailed < 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan aspek ketegasan diri peserta didik dalam minat karier antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek ketegasan diri peserta didik dalam minat karier pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan karier yang dilaksanakan pada minat karier pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan aspek ketegasan diri peserta didik dalam minat karier dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 7 berikut menyajikan rata-rata peningkatan minat karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek mampu bekerjasama dengan baik.



Gambar 7

Grafik Rata-Rata Peningkatan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Pada Aspek Mampu Bekerjasama Dengan Baik

5) Uji Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Pada Aspek Dapat Memahami Diri Sendiri

Hasil uji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap minat karier pada aspek dapat memahami diri sendiri diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17
Hasil Uji t Independen Minat Karier
Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol
Pada Aspek Dapat Memahami Diri Sendiri

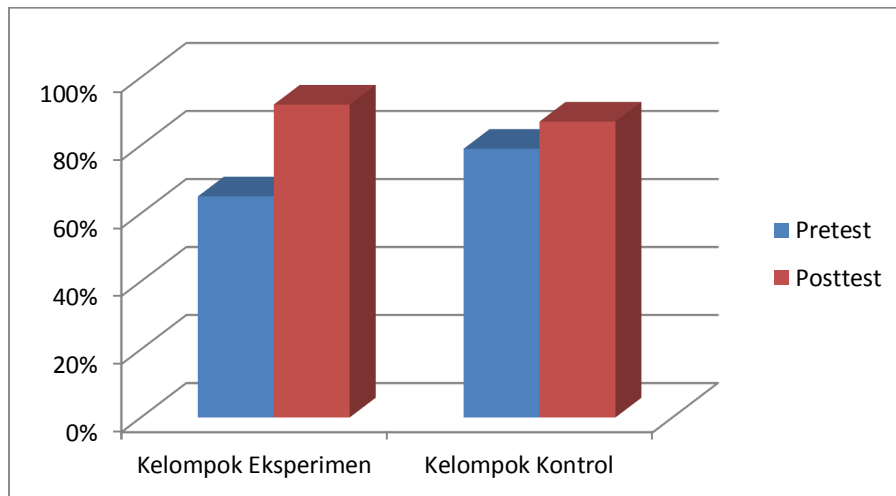
Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILA I	KELOMPOK-EKSPERIMEN	15	92.0667	3.55501	.91790
	KELOMPOK-KONTROL	15	87.9333	2.46306	.63596

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI	3.040	.092	3.701	28	.001	4.1333 3	1.11668	1.84591	6.42076
			3.701	24.92 4	.001	4.1333 3	1.11668	1.83312	6.43355

Berdasarkan Tabel 22, tampak bahwa pada aspek dapat memahami diri sendiri hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai sign 2. Tailed < 0,05 ($0,001 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan aspek optimis peserta didik dalam minat karier antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek dapat memahami diri sendiri pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan karier pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan aspek dapat memahami diri sendiri dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 8 berikut menyajikan rata-rata peningkatan minat karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek dapat memahami diri sendiri.



Gambar 8

Grafik Rata-Rata Peningkatan

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada Aspek Dapat Memahami Diri Sendiri

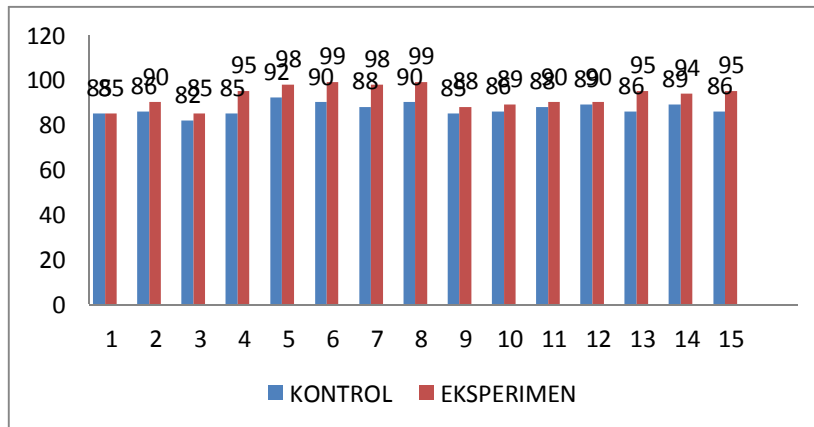
6) Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain Score*

Setelah dilakukan layanan bimbingan karier di dapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen			Gain score	Kelompok Kontrol			Gain score
No	Pretest	Posttest		No	Pretest	Posttest	
1	45	85	40	1	48	85	37
2	47	90	43	2	50	86	36
3	45	85	40	3	48	82	34

4	47	95	48	4	50	85	35
5	50	98	48	5	52	92	40
6	52	99	47	6	54	90	36
7	50	98	48	7	52	88	36
8	52	99	47	8	54	90	36
9	45	88	43	9	50	85	35
10	47	89	42	10	50	86	36
11	45	90	45	11	48	88	40
12	45	90	45	12	50	89	39
13	47	95	48	13	48	86	38
14	46	94	48	14	50	89	39
15	46	95	49	15	54	86	32
Σ	709	1390	681	Σ	758	1257	549
Ratarata	47,26	92,66	45,5	Ratarata	50,53	87,13	36,6

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan, pada kelompok eksperimen ($47,26 \leq 92,66$) dan pada kelompok kontrol ($50,53 \leq 87,13$). Namun, meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($92,66 \geq 87,13$). Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan karier peserta didik mengalami peningkatan minat karier. Untuk lebih jelasnya, peningkatan minat karier dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5

Grafik Peningkatan Minat Karier

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

B. Pembahasan

Layanan bimbingan karier disekolah memiliki peranan yang penting, terutama bertujuan untuk membantupeserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam peroses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat. Sesuai dengan tujuan dan pelaksanaan bimbingan karier disekolah, yaitu secara umum adalah bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlulah kiranya disusun langkah yang mantap dan matang untuk mencapai keberhasilan tujuannya.

Dewa Ketut Sukardi membagi tujuan bimbingan karir ke dalam tujuan umum dan khusus. Secara umum tujuan bimbingan karier disekolah ialah untuk membantu peseta didik

dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam mengambil keputusan, perencanaan dengan pengarah kegiatan-kegiatan yang menuju pada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan kerana sesuai, serasi dan seimbang dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai bimbingan karier disekolah, diantaranya agar peserta didik dapat:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri
- b. Meningkatkan pengetahuan dengan dunia kerja
- c. Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan pekerjaan dalam persiapan memasukinya
- d. Meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja dan
- e. Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karier yang pertama –tama dan utama, yang ingin dicapai ialah pemahaman diri (konsep diri), yang merupakan ciri diri. Atau dengan kata lain pemahaman diri merupakan suatu gambaran tentang diri peribadi yang meliputi pengetahuan dan kemampuan kerja. Minat kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Pemahaman tentang diri ini merupakan modal untuk dapat memahami dan menghubungkan apa yang ada dalam dirinya, mengembangkan sikap dan nilai yang positif pada diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil keputusan, memiliki pandangan yang objektif tentang keputusan, bersikap rasional dan realistis serta mampu berkomunikasi dan berkerjasama. Dengan demikian semua tujuan tersebut merupakan suatu upaya dalam merancang masa depan peserta

⁵⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Perogram Bimbingan dan Konsling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h.32

didik yang lebih baik dan cemerlang serta berbagai langkah awal dalam perjalanan terbentuk sebuah karier. Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas data tentang gambaran minat karier pada peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsyanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karier.

Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 82 peserta didik. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan karier, 15 peserta didik masuk dalam kriteria rendah. Peresentasi 15 peserta didik sebelum diberikan layanan yaitu sebesar 47,26 masuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik belum menunjukkan minat kariernya secara optimal. Berdasarkan hasil *prietest* tersebut peserta didik perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan karier untuk mengembangkan minat karier peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, setelah 15 peserta didik mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan karier, ternyata terjadi perubahan dari peserta didik yang mengalami minat karier rendah setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan karier mengalami peningkatan, yaitu rata-rata skor minat karier sebelum mengikuti layanan bimbingan karier adalah 47,26 dan setelah mengikuti layanan bimbingan karier meningkat menjadi 92,66 dengan selisih peningkatan 45,5.

Ditunjukkan pula dari hasil uji t dengan program SPSS 16 diperoleh $t_{hitung} = 3,898$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,048$ atau berada pada penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan minat karier setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan karier. Dengan demikian dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier terhadap minat karier pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 diterima.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin , namun peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai pemberi layanan bimbingan karier mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peserta didik terlihat takut dan malu sehingga pelaksanaan layanan bimbingan karier pada pertemuan pertama kurang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik tentang tujuan dan manfaat bimbingan karier itu, dan adapun yang akan kita lakukan nantinya tidak akan dipublikasikan, sehingga semua peserta didik dapat saling terbuka.

Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan layanan bimbingan karier yang hanya dilakukan hanya 6 kali pertemuan dalam waktu 30-45 menit tiap pertemuan, meskipun demikian proses pemberian layanan bimbingan karier pada peserta didik berjalan dengan baik dan lancar.

Selain keterbatasan tersebut, dimungkinkan juga terdapat jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik mencari aman dalam menjawab angket skala minat karier, karena bagi mereka guru bimbingan dan konseling adalah guru yang sangat paling dihindari dan ditakuti oleh peserta didik di lingkungan MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Namun peneliti telah berusaha menjelaskan kepada peserta didik bahwa hasil angket tidak ada hubungannya dengan nilai dan sekolah, kemudian mendorong peserta didik agar jujur sesuai dengan keadaan yang dialami dalam menjawab butir-butir pernyataan angket skala minat karier.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada tujuan penelitian, dan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran awal tingkat minat karier peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah cukup baik, yang artinya menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar sudah mempunyai gambaran minat karier, akan tetapi masih memiliki kendala dalam melaksanakannya karna guru bimbingan konsling hanya memberikan sebatas motifasi terhadap bimbingan karier.

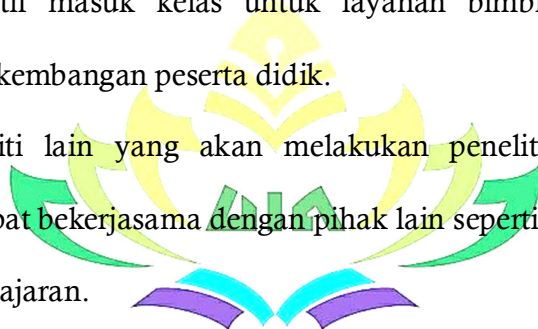
Adapun hasil penelitian minat karier pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata skor minat karier sebelum mengikuti layanan bimbingan karier adalah 47,26 dan setelah mengikuti layanan bimbingan karier menjadi 92,66 dengan selisih peningkatan 45,5. dari hasil uji t menggunakan SPSS 16 $t_{hitung} = 3,898$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,048$, dengan demikian minat karier peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan bimbingan karier.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada kelompok kontrol yang diberi *treatment reinforcement positif* dapat meningkatkan minat karier akan tetapi kelompok eksperimen yang diberi bimbingan karier lebih efektif dalam meningkatkan minat karier peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik perlu menindak lanjuti dan meningkatkan minat karier sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat diterima dengan baik.
2. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal untuk memahami dan mengembangkan minat karier peserta didik.
3. Membantu mengembangkan perilaku minat karier peserta didik. Didalam proses konseling, konselor diharapkan mampu menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan dan tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan teknik yang digunakan dengan teknik yang laian sebagai teknik pendukung.
4. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik.
5. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai minat karier hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas/mata pelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Amti, Erman, dan Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardana, Subagia, Nyoman. & Dharsana, I Ketut. & Suranata, Kadek. *Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Singaraja*. *E-juornalUndiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.

Daniati. 2016. *Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.

Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, cardoba, bandung 2013 hal.

Eprints. *Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam Memilih Program Studi*. Tersedia di : <http://eprints.uny.ac.id/76552/BAB%201-07408144043.Pdf>.

Fatoni & Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gani, Ruslan. *Bimbingan Karier*. 1987. Bandung, Angkasa Cet.

<http://abudaud2010.blogspot.com/2010/10/bimbingan-karier.html>.

<http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/tujuan-bimbingan-karir-dan-konseling.html>.

<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/tujuan-perencanaan-karir.html>.

<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-perencanaan-karir.html>.

<http://www.psychologymania.com/2012/10/teori-aspek-aspek-perencanaan-karir.html>.

<https://id.scribd.com/doc/249404104/Makalah-November-2008>.

Mappeas, Yusuf. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*.

[http://www.ft-](http://www.ft-unm.net/medtek/Jurnal%20%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%Yusuf%20Mappeasse.pdf)

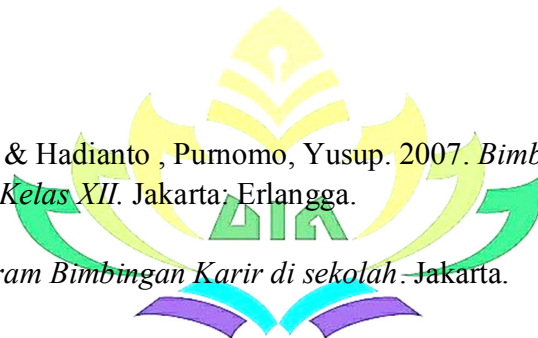
[unm.net/medtek/Jurnal%20%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%Yusuf%20Mappeasse.pdf](http://www.ft-unm.net/medtek/Jurnal%20%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%Yusuf%20Mappeasse.pdf).

Mulyaningtyas, Renita & Hadiano, Pumomo, Yusup. 2007. *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.

Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di sekolah*. Jakarta.

Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari. 1982. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Pontianak: Galia Indonesia.



Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo: Jakarta.

Sudjana, Nana. 2010. *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabet.

Sukardi, Ketut, Dewa. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta. Usaha Nasional.

Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Tohirin. 2007. *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Radja Grafindo.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta, Andi, Ed. Revisi.

Wati, Herlia. *Metode Penelitian*. tersedia: [Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html).

Widoyo, Putro, Eko. 2014. *penelitian hasil pembelajaran disekolah*. yogyakarta:pustaka pelajar.



LAMPIRAN



ANGKET

A. IDENTITAS SISWA

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :

B. Cara Pengisian

Bacalah dengan seksama setiap pernyataan dibawah ini dan pilih salah satu dari beberapa pernyataan yang ada dengan memberikan tanda centang (√) atau (X) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Isilah semua pernyataan yang ada dan cek kembali jawaban anda pilihan jawaban terdiri dari:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Kurang Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Catatan: persepsi terhadap minat karir di sekolah

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Berdasarkan tulisan suka anda baca; koran, majalah, merek mobil, setiker di angkutan kota, bahkan dilabel produk					
2	Anda kurang suka bermain dengan kata, pelesetan kata-kata					
3	Anda cukup percaya diri dan meyakinkan pada saat berdebat dengan orang lain					
4	Salah satu permainan yang kurang anda sukai adalah scabble dan TTS					
5	Pelajaran bahasa dan sastra merupakan pelajaran anda sukai dan kuasai dengan baik					

6	Anda kurang dapat memberikan pengaruh atau penjelasan yang jelas dan lugas					
7	Tidak cukup hanya melihat saja untuk mempelajari hal baru, anda lebih suka kalau bisa mengerjakannya langsung sendiri					
8	Anda kurang menyukai pertualangan yang sangat berkesan untukmu, yang spektakuler, yang membebani fisik					
9	Saat berolahraga adalah kegiatan yang ditunggu-tunggu olehmu di sekolah					
10	Anda kurang terampil untuk mengerjakan berbagai keterampilan atau kerajinan tangan					
11	Berpakaian harus terasa nyaman dibadan, tidak harus terlihat narsis, nyaman, itu yang penting untukmu					
12	Sambil mengerjakan sesuatu, anda suka bersenandung atau bersiul					
13	Rasanya hampir dimana-mana musik menyertai anda					
14	Ada satu atau beberapa alat musik yang dapat anda mainkan					
15	Tak terbayangkan jika harus hidup tanpa musik. Musik adalah segalanya					
16	Ada senang ngumpul-ngumpul dengan teman kalau ada waktu					

	luang					
17	Jika ada masalah, anda kurang suka mendiskusikannya dengan orang lain daripada dipikirkan sendir					
18	Seringkali teman-teman anda menjadikan anda sebagai teman curhat					
19	Anda kurang suka mengarahkan orang lain mengerjakan sesuatu, anda senang menjadi pemimpin					
20	Anda cukup sering membantu teman menyelesaikan permasalahannya					
21	Anda cukup realistis mengenai kelebihan dan kekurangan diri anda dan menerima apa adanya					
22	Jika waktu libur tiba, yang terbayang adalah tempat-tempat yang nyaman untuk menyendiri, merenung, tidak terlalu ramai dan bukan merupakan pusat kota					
23	Anda mengerjakan tugas untuk diri anda sendir					
24	Anda punya prinsip yang anda kembangkan sendiri, tak tergantung pada orang lain					
25	Anda tidak tergantung pada orang lain dan memiliki kemauan yang kuat					

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada
Yth : Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan Konseling UIN Raden Intan Lampung

Nama : Azizul Hakim

NPM : 1311080056

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang ” Pengaruh Layanan bimbingan karier terhadap minat karier peserta didik Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018”.

Adapun segala informasi yang berikan akan dijamin kerahasiaannya dan saya bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan merugikan responden, maka dari itu tidak perlu mencantumkan nama atau identitas lainnya.

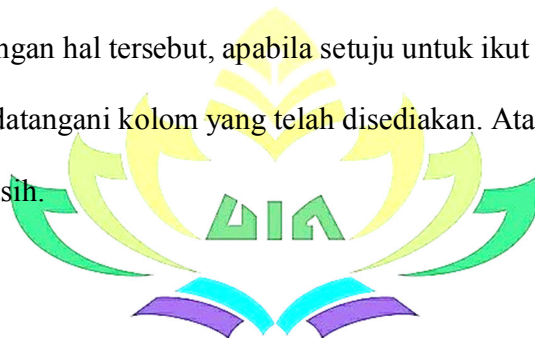
Sehubungan dengan hal tersebut, apabila setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Responden

Peneliti

Responden

Azizul Hakim



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : HSN, AM, AD, EK, ILI,,ID, MB, MI.
Kelas : X SMA 14 Bandar Lampung
Hari/ tanggal Wawancara : Rabu, 16 November 2016

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai disiplin belajar peserta didik.
2. Wawancara diadakan ketika peserta didik sedang memiliki waktu luang. Peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan disiplin belajar peserta didik.

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang kalian ketahui tentang disiplin belajar?
2. Pelanggaran apa saja yang pernah kalian lakukan berkaitan dengan disiplin belajar?
3. Faktor apa yang membuat kalian tidak disiplin dalam belajar?
4. Apa yang bisa kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan disiplin belajar?
5. Ketika ada teman yang mengajak kalian untuk membolos apa yang kalian lakukan?



SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

- A. Topik Bahasan : Berkomunikasi secara efektif
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan karir
- C. Jenis Layanan : konsling kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pemecahan masalah
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
 2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu bersikap optimis dalam hal belajar maupun sosial
- F. Pendekatan yang Digunakan : bimbingan karir
- G. Sasaran yang Digunakan : Peserta didik kelas VIII MTs 2 yang memiliki minat karier yang rendah
- H. Uraian Kegiatan

NO	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing	Peserta Didik
1	Pembentukan (Menit)	<p>Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih</p> <p>Memimpin doa</p> <p>Menyampaikan pengertian, tujuan, dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok</p> <p>Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok</p> <p>Menyampaikan kesepakatan waktu</p>	<p>Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok</p> <p>Doa bersama</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas</p> <p>Menyepakati waktu</p>
2	Peralihan (5 menit)	<p>Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok pertemuan sebelumnya</p> <p>Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahap berikutnya</p> <p>Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya</p>	<p>Menanggapi dan memperhatikan</p> <p>Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>
3	Kegiatan (30 menit)	<p>Menjelaskan topik yang akan dibahas</p> <p>Menjelaskan tujuan dan pentingnya sikap optimis</p> <p>Mempersilahkan anggota kelompok</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p>

		<p>mengemukakan masalah pribadi secara bergantian</p> <p>Menjelaskan perbedaan perilaku asertif dengan tidak asertif dan latihan asertif yang akan dilakukan</p> <p>Pemberian penguatan positif</p>	<p>Menjawab</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>Mendengarkan dan memperhatikan</p>
4	Pengakhiran (5 menit)	<p>Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir</p> <p>Menyimpulkan dari topik yang telah dibahas</p> <p>Penilaian segera</p> <p>Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok</p> <p>Perasaan yang alami selama kegiatan berlangsung</p> <p>Kesan yang diperoleh selama kegiatan</p> <p>Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok</p> <p>Memberikan pekerjaan rumah</p> <p>Mengucapkan terimakasih</p> <p>Memimpin doa</p> <p>Mengucapkan salam</p>	<p>Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>Melaksanakan –</p> <p>Menjawab pertanyaan</p> <p>Menyanggapi</p> <p>Menjawab</p> <p>Berdoa</p> <p>Menjawab salam</p>

I. Materi Layanan

J. Sumber Materi

K. Pelaksanaan Layanan

1. Waktu : 1 x 45 Menit

2. Tempat : Ruang Kelas

3. Hari/Tanggal :

L. Metode

: Diskusi, Tanya Jawab

M. Alat dan Perlengkapan

: Laptop, buku, pulpen.

N. Penyelenggaraan Layanan

: Azizul Hakim

O. Konsultan

: Dosen pembimbing dan guru pembimbing

P. Rencana Penilaian dan tindak lanjut

1. Penilaian Proses

mengikuti layanan bimbingan kelompok.

: Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam

2. Penilaian Hasil : Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai
dilaksanakan
Q. Tindak Lanjut : Mengadakan bimbingan kelompok selanjutnya
R. Catatan khusus :-

Guru BK

Bandar Lampung, 28 November, 2017
Mahasiswa

Drs. Yuzi Fahrizal
NIP.196505151991032003

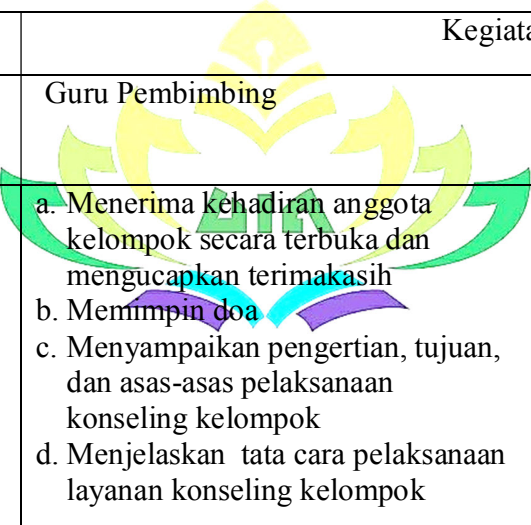
Azizul Hakim
NPM.1311080056



SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING

- A. Topik Bahasan : Mampu mengemukakan ide
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan karier
- C. Jenis Layanan : Konseling kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pemecahan masalah
- E. Kompetensi yang ingin dicapai :
1. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
 2. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi
- F. Pendekatan yang Digunakan : Bimbingan Karier
- G. Sasaran yang Digunakan : Peserta didik kelas VIII MTs 2 yang memiliki minat karier yang rendah
- H. Uraian Kegiatan

NO	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing	Peserta Didik
1	Pembentukan (5 Menit)	 a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih b. Memimpin doa c. Menyampaikan pengertian, tujuan, dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok e. Menyampaikan kesepakatan waktu	a. Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok b. Doa bersama c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok d. Mendengarkan dan memperhatikan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas e. Menyepakati waktu

2	Peralihan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok pertemuan sebelumnya b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi dan memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Menjawab pertanyaan
3	Kegiatan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan mengenai teknik bimbingan karier b. memberikan umpan balik dan penguatan c. Menjelaskan perbedaan perilaku asertif dengan tidak asertif dan latihan asertif yang akan dilakukan d. Pemberian penguatan positif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Menjawab d. Mendengarkan dan memperhatikan
4	Pengakhiran (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir b. Menyimpulkan dari topik yang telah dibahas c. Penilaian segera d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok 2. Perasaan yang alami selama kegiatan berlangsung 3. Kesan yang diperoleh selama kegiatan e. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok f. Memberikan pekerjaan rumah g. Mengucapkan terimakasih h. Memimpin doa i. Mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. – e. Menjawab pertanyaan f. Menyanggapi g. Menjawab

		h. Berdoa i. Menjawab salam
--	--	--------------------------------

- I. Materi Layanan :Terlampir
- J. Sumber Materi :-
- K. Pelaksanaan Layanan
1. Waktu : 1 x 45 Menit
 3. Tempat : Ruang Kelas
 4. Hari/Tanggal :
- L. Metode : Diskusi, Tanya Jawab
- M. Alat dan Perlengkapan : Laptop, buku, pulpen.
- N. Penyelenggaraan Layanan : Azizul Hakim
- O. Konsultan : Dosen pembimbing dan guru pembimbing
- P. Rencana Penilaian dan tindak lanjut
1. Penilaian Proses :Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
 2. Penilaian Hasil : Dilakukan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan
- Q. Tindak Lanjut : Mengadakan bimbingan kelompok selanjutnya
- R. Catatan khusus :-

Guru BK



Bandar Lampung, 28 November, 2017

Mahasiswa

Drs. Yuzi Fahrizal

Azizul Hakim

NIP.196505151991032003

NPM.1311080056

